

**ELEKTABILITAS PASANGAN CALON KHAMAMIK
DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN
MESUJI TAHUN 2017**

(Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu)



Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**



Oleh :

**RIKI FIRMANSYAH
NPM : 1331040001**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**ELEKTABILITAS PASANGAN CALON KHAMAMIK
DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN
MESUJI TAHUN 2017**

(Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu)

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si.

Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.IP.

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh :

RIKI FIRMANSYAH

NPM : 1331040001

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

ELEKTABILITAS PASANGAN CALON KHAMAMIK DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

(Studi Desa Nipah Kuning Dan Wiralaga Satu)

Oleh

RIKI FIRMANSYAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keterpilihan pasangan calon Khamamik dan Saply sebagai bupati mesuji tahun 2017, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kekalahan pasangan Khamamik dan Saply di desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga Satu. Pasangan Khamamik mendapatkan suara di Desa Nipah Kuning sebesar 40,63%, atau 195 suara. Sedangkan pasangan Febrina lesisie Tantina dan M. Adam Ishhak 59,63%, atau 288 suara. Dan kekalahan yang kedua yaitu di Desa Wiralaga Satu pasangan Khamamik dan Saply 48,59% atau 478 Suara. Sedangkan Febrina lesisie Tantina dan M. Adam Ishhak 53,41% atau 548 Suara. Namun kalah di tiga desa pasangan Khamamik memenangkan Pemilukada yang ada di kabupaten mesuji tahun 2017. Dalam skripsi ini teori yang digunakan dalam mencari faktor kekalahan pasangan Khamamik dan Saply di daerah pemilihan Kecamatan Mesuji desa nipah kuning dan desa Wiralaga satu yaitu teori Marketing Politik yaitu teori pemilih, yang melihat dari faktor internal dan eksternal lalu dikaji dari modal politik, sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. yang pertama adalah faktor kekalahan pasangan Khamamik dan Saply pada pemilukada kabupaten mesuji tahun 2017 di desa nipah kuning dan desa wiralaga satu dari faktor internal yaitu karena adanya tim pemenang yang tidak loyal, tidak mampu mengelola dan mengawasi dana kampanye, tidak mampu memecah loyalitas tim pemenang pasangan Febrina, kinerja yang tidak memuaskan di masa pemerintahan Khamamik dan Saply, adanya penyelewengan dana kampanye. Faktor eksternal yang dimiliki yaitu ancaman, adanya pandangan negatif dari masyarakat terhadap Pasangan Khamamik dan Saply dan tim pemenangnya, adanya isu dan pandangan negatif dari masyarakat terhadap pasangan Khamamik dan Saply dan tim pemenangnya yang semasa Khamamik menjabat sebagai bupati mesuji tahun lalu, kurangnya kepuasan masyarakat dalam kepemimpinan Khamamik.

MOTTO

Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, menggunakan untuk memotong, maka ia akan memotongmu (H.R. Muslim)

Banyak teman, banyak rejek
(Saiful Zuhri)

Hidup untuk dinikmati, bukan diratapi, tetap berusaha dan selalu di jalan-Nya,
Tenanglah Allah SWT selalu ada untuk kita.

(Saiful Zuhri)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga dan kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada. Kedua orang tuaku, Bapak dan Umak serta kakak-kakakku yang sangat kucintai, kusayangi, dan kubanggakan, terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a, serta dukungan semangat dan segala pengorbanannya demi keberhasilanku. Keluarga besarku yang terus memberikan dukungan dan do'a dan menanti keberhasilanku. Seluruh guru dan dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkanku hingga aku berhasil Almamater tercinta, IAIN Raden intan Lampung yang sekarang berubah Nama menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang aku banggakan selain itu skripsi ini mempersembahkan kepada.

1. Keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya.
2. Eka Nurfitria Al Hidayah yang selalu mendampingi dan mensupport supaya utuk tidak malas menyelesaikan studi. Dan sebagai Patner Hidup Suka duka.
3. Sahabat-sahabat : Akbar Dwianto (Kuncung), Wahid Rizal (Jono), Bagus Setiadi (marnos), Eli Marwanto (Bagol), Edi Supriono (ono), Kirwano (boker), Imam Ibnu (Ibnu), Herianda Nurfa (Heri) yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah menjadi partner dalam suka, duka serta kegilaanku. Terima kasih atas persahabatan terhebat, kebahagiaan serta

canda tawa, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya untuk keberhasilan kita.

4. Teman-teman seperjuangan Seluruh angkatan 2013 Jurusan Pemikiran Politik Islam PPI A semester ganjil dan genap yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan dan keceriaan selama menjalankan perkuliahan dan jangan sampai persahabatan ini berhenti disini begitu saja.
5. Teman-teman semasa KKN angkatan 2013 selama 40 hari di desa Ambarawa Kecamatan Pringsewu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas partisipasinya.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Mesuji pada tanggal 03 Maret 1995 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Munjik dan Ibu Martini. Pendidikan formal yang pernah ditempuh, Taman Kanak-Kanak diselesaikan pada tahun 2001, dan Sekolah Dasar di SDN 01 Sidomuyo yang diselesaikan pada Tahun 2007 berijazah, Sekolah Menengah Pertama SMP N1 Tanjung Raya, Mesuji, diselesaikan pada tahun 2010 berijazah, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Mesuji yang diselesaikan Pada tahun 2013 berijazah, dan selanjutnya diterima di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013 yang sekarang berubah Nama menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Program studi Agama, Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI), dengan skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik Dan Saply Pada Pemilukada Kabupaten Mesuji Tahun 2017 Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu”**. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar atau dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari Bapak Dr. M. Sidi Ritauddin, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (PA), dan juga Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada Bapak Drs. Agustamsyah M.IP selaku Pembimbing II, dan Dr. H. Nadirsah Hawari, MA Program Studi Pemikiran Politik Islam (PPI) terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam bimbingannya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Iain Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Himyari Yusuf, S.Ag.,M.Hum selaku wakil dekan I fakultas Ushuluddin Universitas Islam Raden Intan Lampung.
4. Ibuk Yulidar, S.Ag selaku Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni, Universitas Islam Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. H. Nadirsah Hawari, MA selaku ketua jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Iain Rade Intan Lampung.
6. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi PA I. Yang telah memberikan saran serta bimbingannya selama mengerjakan skripsi, sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Agustamsyah M.IP selaku dosen pembimbing skripsi PA II. Yang selalu memberikan motifasi dan dukungan penuh sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo'a kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini, mendapatkan balasan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT.

Aminn.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 15 Februari 2018

Penulis,

Riki Firmansyah



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| | |
| BAB. I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 18 |
| E. Tujuan Penelitian | 18 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 18 |
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| H. Tinjau Pustaka | 25 |
| | |
| BAB. II. ELEKTABILITAS PASANGAN CALON KHAMAMIK DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN MESUJI 2017..... | 27 |
| A. Pengertian Elektabilitas | 27 |
| 1. Surve Politik..... | 28 |
| 2. Perilaku pemilih | 29 |
| 1. Pendekatan Sosiologis | 30 |

| | |
|--|----|
| 2. Pendekatan Psikologis | 31 |
| 3. Pendekatan Rasional..... | 31 |
| B. Mengenal Tipologi Pemilih | 32 |
| 1. Pemilih Rasional..... | 34 |
| 2. Pemilih Kritis | 35 |
| 3. Pemilih Tradisional | 38 |
| 4. Pemilih Skeptis..... | 40 |
| 5. Konsep Dan Strategi | 41 |
| C. Pemilukada..... | 44 |
| 1. Pengertian Pemilukada | 44 |
| 1. Persyaratan Bakal Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah | 48 |
| D. Sistem pemilihan umum | 52 |
| 1. Sistem pemilih mekanis | 53 |
| 2. Sistem pemilihan organis..... | 53 |

BAB. III. GAMBARAN UMUM DESA NIPAH KUNING DAN DESA WIRALAGA SATU.....60

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Desa Nipah Kuning | 60 |
| B. Desa Wiralaga Satu | 64 |

BAB. IV. FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KEKALAHAN PASANGAN CALON KHAMAMIK DAN SAPLY69

| | |
|--|----|
| A. Faktor apa yang melatar belakangi Pasagan Khamaik dan Saply mengalami kekalahan suara di desa Nipah kuning dan desa Wiralaga1 ... | 69 |
| 1. Faktor Internal | 76 |
| 1. Kurangnya kerjasama antara tim sukses | 83 |
| 2. kurangnya sosialisasi Media Masa..... | 85 |
| 3. kurangnya koordinasi yang dilakukan tim sukses khamamik | 88 |
| 2. Faktor eksternal kekalahan..... | 90 |
| 1. pola pikir masyarakat..... | 90 |

BAB. V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 97 |

DAFTAR PUSTAKA





DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------|---|
| Lampiran I | : Daftar Nama Informan |
| Lampiran II | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran III | :Transkrip Hasil Wawancara |
| Lampiran IV | : Dokumentasi |
| Lampiran V | : Surat Keputusan Judul Skripsi |
| Lampiran VI | : Surat Izin Permohonan Penelitian Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Lampung |
| Lampiran VII | : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Lampung |
| Lampiran | : Kartu Konsultasi Skripsi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penyusunan Skripsi dibutuhkan arahan yang jelas agar alur penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Judul Skripsi ini adalah **“ELEKTABILITAS PASANGAN CALON KHAMAMIK DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017 (Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu”**. Maksud judul skripsi tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut :

Elektabilitas berasal dari kata *electability* (bahasa Inggris), diturunkan dari kata *elect* (memilih). Bentuk-bentuk turunan dari kata *elect* antara lain *election*, *electable*, *elected*, *electiveness*, *electability*, dan sebagainya. Elektabilitas dalam pemaknaan politik adalah tingkat keterpilihan suatu partai, atau kandidat yang terkait dengan proses pemilihan umum. Istilah popularitas dan elektabilitas dalam masyarakat memang sering disamaartikan, padahal keduanya mempunyai makna dan konotasi yang berbeda meskipun keduanya mempunyai kedekatan dan korelasi yang besar.¹ Popularitas lebih banyak berhubungan dengan dikenalnya seseorang, baik dalam arti positif ataupun negatif. Sementara elektabilitas berarti kesediaan orang memilihnya untuk jabatan tertentu. Artinya, elektabilitas berkaitan dengan jenis jabatan yang ingin diraih. Seperti yang dijelaskan dalam

¹Peter Sali, *Kamus besar bahasa indonesia*, hlm. 75

pengertian tersebut berkaitan dengan kurangnya tingkat keterpilihan Khamamik di desa Nipah Kuning dan Desa wiralaga 1.²

Pemilihan umum kepala daerah atau yang disingkat dengan (PEMILUKADA) atau Pilkada ialah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat-syarat yang dibuat oleh KPU. Pemilukada yang berlansung di kabupaten Mesuji sangat banyak di respon oleh masyarakat Mesuji untuk memilih calon yang sesuai dengan hati nurani masyarakat tidak berdasarkan ras tau suku, ataupun mani politik. ada dua paslon yang mencalonkan diri sebagai bupati mesuji 2017.

Kabupaten Mesuji ialah daerah yang tidak terlepas dari sejarah propinsi lampung dan Sumatra selatan.³ Pada tahun 1865, sirah pulau padang kayuagung. kabupaten Mesuji merupakan salah satu daerah otonomi baru (DOB) di propinsi Lampung dari pemekaran kabupaten Tulang bawang. Mengingat kabupaten Tulang bawang pada saat itu sangat luas dan lokasi kabupaten Mesuji masih kecamatan Mesuji wilayah kabupaten tulangbawang yang terlampau jauh dari pusat pemerintahan di menggala maka atas dasar percepatan dan pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan serta keterjangkauaan pelayanan umum maka kabupaten Mesuji terpecah dari kabupaten tulangbawang pada tahun 29 oktober 2008. luas wilayah kabupaten Mesuji adalah 218,400 Ha. sedangkan jumlah penduduknya adalah 189,999 jiwa pada tahun (2006). kabupaten Mesuji

²<https://pengertian.elektabilitas>, di akses tanggal, 03-03-2017

³ Bartoven Vivit Nurdin, Damayanti, Bintang Birawan, Robi Cahyadi Kurniawan, *Etnogravi marga Mesuji*, Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Mesuji, 2013, hlm. 13

adalah salah satu kabupaten di provinsi lampung, Indonesia, kabupaten Mesuji merupakan kabupaten dengan jarak terjauh dari Bandar lampung, ibukota lampung. Serta berbatasan langsung dengan kabupaten ogan komering ilir provinsi Sumatera selatan.

Dapat saya simpulkan dari pemaparan dan beberapa istilah yaitu permasalahan tentang Judul Skripsi yang saya angkat adalah Elektabilitas pasangan calon Khamamik dan Saply pada pemilu pada kabupaten Mesuji tahun 2017 di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1. Dimana pasangan khamamik dan saply mendapatkan suara yang signifikan di setiap desa namun yang menjadi masalah yaitu di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 yang mengalami kekalahan suara pasangan Khamamik dan Saply.

Penulis tertarik meneliti permasalahan yang ada di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1. Yang menjadi fenomena kekalahan pasangan no urut 2 Pasangan Khamamik dan Saply dimana pasangan khamamik dan saply mendapatkan kemenangan suara di sejumlah desa namun di Desa Nipah kuning dan Desa Wiraga 1 pasangan khamamik dan saply mengalami kekalahan suara. Faktor apa yang melatar belakangi pasangan khamamik dan saply mengalami kekalahan suara di dua desa tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Suatu hal yang penting dalam penulis memilih judul diatas sebagai judul Skripsi 'Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik Dan Saply Pada

Pemilukada Kabupaten Mesuji Tahun 2017” Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu. adalah sebagai berikut :

1. Penulis tertarik dengan paslon no urut dua Pasangan khamamik dan saply dimana paslon mengalami kekalahan suara di tiga desa namun penulis meneliti dua desa yaitu desa nipah kuning dan desa wiralaga Satu.
2. Penulis tertarik mengkaji tentang elektabilitas/tingkat keterpilihan pasangan Khamamik di tingkat desa, pasangan calon Khamamik dan Saply sebagai calon pemilukada kabupaten mesuji tahun 2017 adalah calon pemimpin dalam menyelegarakan pemerintahan kota dalam pembangunan kemasyarakatan. Kemajuan pembangunan pemerintah kota itu tergantung kepada pemimpinnya, seorang pemimpin harus mempunyai performa sehingga masyarakat bahu membahu membangun dan mengajak kerja bersama sehingga meningkatkan kemajuan disebuah desa atau kota.
3. Penulis ingin meneliti lebih dalam faktor apa yang menyebabkan pasangan Khamamik dan Saply mengalami kekalahan suara di dua desa tersebut.
4. Judul yang di angkat ada relevansinya dengan jurusan pemikiran politik islam dan lokasi penelitian mudah untuk di jangkau dengan sarana dan prasarana yang tidak berlebihan.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem demokrasi di Negara Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan sebagai penampung berbagai aspirasi masyarakat sehingga terciptanya suatu

mekanisme dari rakyat dan untuk rakyat. Untuk menciptakan sebuah sistem yang berdemokrasi dibutuhkan sistem pemilu (pemilihan umum) yang bebas dan rahasia sehingga pada akhirnya segala bentuk kebebasan yang merupakan ciri Negara demokrasi dapat terwujud sebagaimana yang di cita-citakan.⁴

Pemilihan umum pada sebuah Negara demokrasi merupakan instrumen penting untuk melihat sudah demokratis atau tidaknya suatu Negara. Pemilihan umum dilaksanakan dari tingkat pusat maupun tingkat daerah sehingga segala aspirasi masyarakat dari seluruh wilayah Indonesia tertampung untuk tingkat pusat yaitu secara nasional Selanjutnya pemilu di daerah juga meliputi kepala daerah maupun anggota legislatif.⁵

Sistem desentralisasi berjalan sejak tahun 2005 Pemilu Kepala Daerah dilaksanakan secara langsung. Semangat dilaksanakannya pilkada adalah koreksi terhadap sistem demokrasi tidak langsung (perwakilan) di era sebelumnya, dimana kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh DPRD, menjadi demokrasi yang berakar langsung pada pilihan rakyat (pemilih) Melalui pilkada, masyarakat sebagai pemilih berhak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara dalam memilih kepala daerah.⁶

Pilkada dimata masyarakat hanya di jadikan ajang perbuatan kasar oleh segentir elite lokal untuk mendapatkan kekuasaan dalam pemerintah. Menurut J.

⁴Rusandi, *Sistem kepastian dan pemilu*, 2007, hlm.119

⁵Ramlan Subakti, *Memahami ilmu Politik*, 2010, jakarta, hlm.223

⁶Kuncung Marijan, *Demokrasi di daerah, pelajar dari pilkada langsung*, 2006, surabaya, hlm.85

Kristiadi dalam amirudin (2006) partai politik yang seharusnya menjadi instrumen untuk menilai calon yang paling baik bagi masyarakat. Cenderung lebih mementingkan calon-calon yang royal kepada atasan daripada calon di luar partai yang memungkinkan dianggap masyarakat lebih berkualitas dan pantas menjadi kepala daerah.⁷

Elektabilitas sebagai pemimpin sangat penting fungsinya. Elektabilitas adalah ukuran/tingkat keterpilihan.⁸ Ukuran keterpilihan yang dimaksud adalah sejauh mana peluang seseorang dapat dipilih untuk memimpin suatu komunitas dalam regional wilayah tertentu. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan roda pemerintahan. Tetapi dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa elektabilitas yang dimaksudkan adalah elektabilitas yang didapatkan dengan bukti nyata dan kepercayaan dari masyarakat. Elektabilitas dari pemimpin yang memiliki integritas bukan pemimpin instan. Jika elektabilitas yang seperti ini sudah dimiliki maka akan mudah dalam memimpin. Rakyat yang sudah mengenal dan percaya akan dengan sangat senang hati mengikuti keinginan pemimpinnya. Dampaknya adalah program-program akan mudah terlaksana karena orang-orang yang dipimpin akan memberikan dukungan.

Di Indonesia saat ini, sebagian rakyat tidak lagi percaya pada pemimpinnya, bahkan mereka tidak tahu siapa pemimpinnya. Kebanyakan pemimpin di negeri ini membangun elektabilitas dengan cara yang instan.

⁷ Hafied Cangara, M.Sc. PH.D, *komunikasi politik konsep teori dan strategi*, PT RajaGrafindo Persada, Edisi revisi 2011, h, 214.

⁸ UU No. 32, Tahun 2004 tentang Pemilihan Daerah

Memperkenalkan diri hanya pada saat kampanye, bahkan sampai memberikan sejumlah uang sebagai pemikat di atas janji-janji saat kampanye demi kepentingan rakyat agar dipilih pada saat pemilihan umum. Rakyat hanya tahu pemimpinnya dari foto-foto dan baliho yang disebar sepanjang jalan. Pemimpin yang seperti ini biasanya harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk meraih elektabilitas. Hasilnya mereka tidak tahu bagaimana cara memimpin yang baik. Pemimpin yang seperti ini tidak akan memikirkan rakyat yang dipimpinnya, sehingga rakyat pun tidak kenal dengan pemimpinnya dan tidak akan mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpinnya.

Upaya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diterapkan prinsip demokrasi.⁹ Sesuai dengan pasal 18 ayat 4 UUD 1945, kepala daerah dipilih secara demokratis. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.¹⁰ Pasal 22E pemilihan dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali. Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan perwakilan daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Perwakilan Rakyat Daerah pilkada mesuji diikuti dua calon, Calon petahana, Khamami mencalonkan diri bersama Saply Th dengan didukung oleh enam partai politik yakni PKB, Nasdem, PKS, Golkar, Demokrat dan PAN. Selain itu, turut maju Febrina Lesisie Tantina dengan didampingi oleh M. Adam Ishak. Pasangan calon ini didukung oleh PDIP dan Hanura. mengenai pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dipilih

⁹ UUD 1995, negara republik indonesia tahun 1995.

¹⁰ UUD 1995, Hasil Amandemen dan Proses amandemen UUD 1995 secara lengkap. Hlm.

secara langsung oleh rakyat yang diajukan oleh partai politik atau gabungan parpol. Sedangkan didalam perubahan UU No. 32 Tahun 2004, yakni UU No.12 Tahun 2008, Pasal 59 ayat 1b, calon kepala daerah dapat juga diajukan dari calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang Secara ideal tujuan dari dilakukannya pilkada adalah untuk mempercepat konsolidasi demokrasi di Republik Indonesia.¹¹ Selain itu juga untuk mempercepat terjadinya *good governance* karena rakyat bias terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan.¹² Hal ini merupakan salah satu bukti dari telah berjalannya program desentralisasi Daerah telah memiliki otonomi untuk mengatur dirinya sendiri, bahkan otonomi ini telah sampai padataraf otonomi individu.

Argumentasi dan asumsi yang memperkuat pentingnya pemilukada adalah dimungkinkan untuk mendapatkan kepala daerah yang memiliki kualitas dan akuntabilitas Pilkada perlu dilakukan untuk menciptakan stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan di tingkat lokal dan dengan Pilkada terbuka kemungkinan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan nasional karena makin terbuka peluang bagi munculnya pemimpin-pemimpin nasional yang berasal dari bawah dan atau daerah.¹³ Perubahan terhadap mekanisme dalam pemilihan umum di tingkat lokal daerah ternyata membawa dampak terhadap perubahan perilaku pemilih Pada Pemilu tahun 2017 menunjukkan perilaku pemilih yang berbeda Antusiasme masyarakat pemilih pada saat itu menurun dan perilaku pemilih sudah mulai bersifat rasional. Perilaku yang rasional pada dasarnya sudah tergolong

¹¹ Kusnaedi, *Memenangkan Pemilu dengan Pemasaran Efektif*, Jakarta: Duta Media Tama, 2009, hlm 176

¹² Miftah thoha, *Birokrasi Politik di Indonesia*, Jakarta: Pt raja grafindo persada, hlm 223

¹³ Kansil, *Sistem pemerintahan Indonesia*, edisi revisi, penerbit bumi aksara. Hlm 45

didalamnya praktik-praktik transaksional atau jual beli suara di mana pemilih mulai menghitung imbalan dari suara yang diberikan.

Harapan dalam pilkada langsung pada dasarnya untuk menghasilkan figur kepemimpinan yang aspiratif dan berkualitas. Pilihan kepala daerah secara langsung mendekatkan pemerintah dengan rakyat disamping itu pilkada langsung adalah hasil dari tuntutan dan desakan rakyat yang menghendaki kepala daerah tidak lagi dipilih oleh DPRD tetapi rakyat dapat menggunakan hak politiknya secara langsung. Realisasi keinginan masyarakat bukanlah hal yang mudah. Perilaku memilih yang tidak rasional dalam arti melakukan pemilihan tanpa pertimbangan ideologinya merupakan yang tidak diharapkan dalam suatu Pilkada, hal ini yang pada akhirnya menyebabkan pemilihan kepala daerah oleh masyarakat tidak berhasil menciptakan sosok pimpinan daerah yang benar-benar ideal dan berkualitas. Arena pilkada memberikan kesempatan kepadakita untuk melihat lebih dalam perilaku pemilih pada pilkada di kabupaten mesuji pada tahun 2017.¹⁴

Berbeda dengan pemilihan legislatif ataupun presiden (nasional) kandidat yang maju dalam pilkada kemungkinan lebih banyak menggunakan isu-isu di sejumlah pilkada misalnya kita kerap melihat munculnya isu-isu seperti putra daerah calon pendatang calon penduduk asli dan sebagainya ada sejumlah alasan mengapa isu etnis lebih mungkin muncul dalam pilkada di bandingkan dengan pemilihan nasional seperti pemilu legislatif dan presiden pertama kandidat dalam pilkada umumnya bersifat lokal banyak kandidat yang maju mewakili kelompok

¹⁴ Ramadhani setiawan, *Solidaritas mekanis ke solidaritas organik* suatu ulasan singkat pemikiran emile durkheim, hlm 78

tertentu ini menyebabkan kandidat yang kebetulan berasal dari daerah setempat tersebut atau didukung oleh kelompok mayoritas menggunakan isu-isu dan untuk menggalang solidaritas etnis.

Hampir semua etnis memiliki simbol-simbol bunyi yang di intergrasikan menjadi irama musik atau kesenian. Misalnya suling, tambur, pluit, trompet, dan sebagainya. Partai-partai politik juga menggunakan alat komunikasi nonverbal seperti ini, untuk membentuk kebersamaan diantara mereka, dan sebagai perang urat saraf bagi lawan partai dalam berkompetisi merebut suara pemilih. Bahkan lebih lengkap lagi jika partai membuat lagu-lagu mars yang bisa memompa semangat kader dengan lirik-lirik berbagai macam mulai dari bina persatuan, mencapai kemenangan sampai kepala plesetan-plesetan yang kadang menyinggung-nyinggung lawan politik.

Dari beberapa informasi mengenai biodata yang saya dapatkan pasangan no urut Satu Febrina Lesisie Tantina lahir di tanjung karang, 20 maret 1977 alamat desa pringsewu utara kecamatan pringsewu, kabupaten pringsewu, lampung wakil Adam ishak lahir di Wiralaga, 20 desember 1971 alamat kelurahan sukarama, kecamatan sukarama, kota bandar lampung Paslo no urut 2 Khamamik lahir di candi mulyo, 8 November 1968, alamat desa tunggal warga, kecamatan banjar agung, kabupaten tulang bawang, lampung sedangkan wakil calon bupati mesuji Saply TH lahir, Mesuji 7 november 1953 alamat simpang pematang mesuji, kecamatan Simpang Pematang kabupaten mesuji provinsi lampung dan Dengan kondisi seperti itu akan dilihat apakah pemilih cenderung untuk melihat kandidat yang sama dengan dirinya kebetulan berasal dari etnis mayoritas

mendapat keuntungan dan kelebihan itu menarik sebanyak banyaknya pemilih Aspek etnis tampaknya tidak boleh di lupakan perannya dalam pilkada latar belakang etnis kandidat sedikit banyak mempengaruhi pilihan pemilih Pemilih cenderung memilih kandidat yang berasal dari etnis yang sama aspek etnis tampaknya tidak boleh di lupakan perannya dalam pilkada Latar belakang etnis kandidat sedikit banyak mempengaruhi pemilih.

Dalam ilmu politik dikenal dengan bermacam-macam sistem pemilihan umum.¹⁵ akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu single-member *constituency* (suatu daerah pemilihan memilih suatu wakil biasanya disebut sistem distrik) dan multi-member *constituency* (suatu daerah memilih beberapa wakil biasa dinamakan Proportion Representation atau sistem perwakilan berimbang).

Teori-teori dalam lapangan sosiologis menyebutkan salah satunya hanya merugikan waktu saja waktu kerja, tenaga, dan menghabiskan biaya pemilih tidak akan memilih(golput). Ini terlihat di banyak daerah yang dapat di jadikan refrensi dan bahan renungan dengan pelaksanaan pilkada dengan munculnya wacana politik dalam ranah politik daerah terutama dalam proses demokrasi ditingkat lokal yakni dalam pilkada langsung dimana pemilhan bupati tahun 2017 di kabupaten mesuji di laksanakan dengan serentak dan tergolong rapih dan antusias warga mencoblos calon sangat-sangat dominan berapa informasi yang saya dapatkan dari media masa atau langsung dari informasi lapangan saya

¹⁵ Miriambudiarjo, *Dasar-Dasar ilmu politik*, Jakarta, hlm, 176

mendapatkan beberapa informasi mengenai pilukada 2017 di kabupaten Mesuji.

Berdasarkan hasil data rekapitulasi pemilih tetap penulis langsung mencari data hasil perolehan suara masing-masing kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah atau sebagai kepala daerah di kabupaten mesuji.¹⁶ Namun penulis lebih tertarik meneliti paslon no urut dua pasangan khamamik dan saply yang mangalami kekalahan sura di daerah nipah kuning dan wiralaga satu data yang penulis dapatkan berdasarkan fakta dan terpecaya, data perolehan suara masing-masing paslon di tingkat desa data di atas adalah hasil rekapitulasi dari KPU dalam pemilihan kepala daerah Tahun 2017 dan Pilkada kabupaten Mesuji di setiap Kelurahan, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji Tahun 2017.

Suasana menjelang Pilkada Mesuji tahun 2017 yang sempat memanas karena persaingan antara dua kubu pasangan kandidat diharapkan mereda menyusul kesepakatan damai antara calon Bupati Mesuji Khamamik dan calon Wakil Bupati Adam Ishak. Perdamaian antara Khamamik yang merupakan calon petahana dan calon Wakil Bupati Adam Ishak, anak dari Wakil Bupati Mesuji Ismail Ishak yang meninggal pertengahan Oktober 2016 lalu, telah dilakukan. Pengawas Pemilu Kabupaten Mesuji, mulai memetakan daerah yang masuk zona merah dalam pemilihan kepala daerah tahun 2017. Zona merah merupakan wilayah yang dinilai rawan terjadinya konflik.¹⁷

¹⁶ <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/lampung/mesuji/mesuji> (diakses pada tgl 20/03/2017).

¹⁷ <https://pemilukada.kabupatenmesuji.go.id/>, diakses pada tgl 13-07-2017

Ketua Panwaslu Mesuji, Apri Susanto mengatakan, zona merah ada di beberapa titik dan pihaknya akan mengantisipasi pencegahan terhadap daerah yang masuk zona merah tersebut. Caranya, sosialisasi door to door ke desa untuk menyampaikan pilkada damai dan jujur kepada masyarakat. Pihaknya juga fokus mengawasi kampung tua yang masuk zona merah. Memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat apabila melakukan hal-hal yang menyalahi aturan-aturan yang ada, dan juga akan selalu memberi informasi kepada Kepala Desa dan perangkat desa mengenai regulasi pemilukada selain itu juga akan memasang iklan baik lewat media cetak maupun media elektronik untuk menyampaikan pilkada yang damai.

Selanjutnya pihaknya juga akan terus melakukan pemantauan di kampung tua yang masuk dalam 4 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mesuji yakni Kecamatan Rawa jitu utara Desa Sungai Sidang, Kecamatan Mesuji Desa Wiralaga, Desa Sungai badak, Desa Nipah kuning. Pemilihan umum Bupati Mesuji tahun 2017 merupakan pemilihan kepala daerah tingkat II di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, Indonesia. Pemilihan umum ini merupakan bagian dari pemilihan umum kepala daerah di Indonesia yang dilaksanakan secara serentak pada tanggal 15 Februari 2017, untuk memilih Wali kota/Bupati (Daerah) periode 2017-2022. Terdapat dua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang mendaftar pada Pemilihan Bupati Mesuji 2017 yaitu.

Pemilihan Bupati Mesuji 2017 yaitu.¹⁸

| Nomor Urut | Kandidat bupati | Kandidat wakil bupati | Partai pendukung |
|------------|-------------------------|-----------------------|---|
| 1. | Febrina Lesisie Tantina | M. Adam Ishak | PDIP, Hanura |
| 2. | Khamami | Seply Th | PKB, Nasdem, PKS, Golkar, Demokrat, PAN |

Pemilihan Umum Bupati Mesuji 2017 dimenangkan oleh pasangan Khamami-Saply Th namun ada tiga desa yang menjadi fenomena kekalahan suara pasangan Khamamik dan Saply yaitu desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga 1 dan Desa Sungai badak kecamatan mesuji kabupaten mesuji.

Pemilihan umum Kabupaten Mesuji ini dimenangi oleh pasangan calon nomor urut dua, pasangan Khamami-Seply TH. Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat 105,975 orang berpartisipasi dalam pemilihan umum ini, dari total 145.387 pengguna hak pilih terdaftar.

| Pasangan calon | Jumlah suara | Persentase |
|-----------------|--------------|------------|
| Febrina-Adam | 28.341 | 26.89% |
| Khamami-.Saply | 77.065 | 73.11% |
| Suara tidak sah | 1.309 | 1.2% |
| Total suara | 105.975 | 100% |

Hasil Rekapitulasi Pemilih Dan Rincian Perhitungan Perolehan Suara Dari KPU Dan Setiap Kabupaten/Kota Di Tingkat Provinsi Dalam Pemilihan Bupati Dan

¹⁸<https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/lampung/mesuji/mesuji> (diakses pada tgl 20/03/2017).

**Wakil Bupati/Walikota Dan Wakil Walikota Tahun 2017 Kecamatan : Mesuji,
Kabupaten Kota : Mesuji , Provinsi : Lampung**

| No | Uraian | Rincian | | | | | | | | | | | |
|---|---|------------|--------------|------------|-----------|---------------|--------------|-----------------|-----------|------------|-------------|----------------|-------------|
| 1 | Data pemilih dan penggunaan hak pilih | Mulya sari | Nipah kuning | Sido mulyo | Suka maju | Sumber makmur | Sungai badak | Tanjung serayan | Tirtalaga | Wiralaga I | Wiralaga II | Wiralaga mulya | Jumlah ahir |
| A | Data pemilih | | | | | | | | | | | | |
| 1.pemilih terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) | | | | | | | | | | | | | |
| LK | | 511 | 450 | 1.110 | 263 | 607 | 1.353 | 708 | 690 | 803 | 829 | 344 | 7.674 |
| PR | | 404 | 459 | 987 | 327 | 551 | 1.217 | 624 | 593 | 803 | 810 | 311 | 7.086 |
| JLM | | 921 | 909 | 2.097 | 590 | 1.150 | 2.570 | 1.332 | 1.283 | 1.606 | 1.639 | 655 | 14.760 |
| 2. pemilih terdaftar dalam pemilih pindah (DPPH) | | | | | | | | | | | | | |
| LK | | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 | 0 | 0 |
| PR | | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| JML | | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 | 0 | 10 |
| 3.pemilih terdaftar dalam pemilih tetap tambahan (DPTB) | | | | | | | | | | | | | |
| LK | | 6 | 16 | 75 | 3 | 8 | 62 | 17 | 19 | 24 | 24 | 15 | 269 |
| PR | | 5 | 19 | 55 | 1 | 14 | 70 | 11 | 6 | 24 | 22 | 6 | 233 |
| JML | | 11 | 35 | 130 | 4 | 22 | 132 | 28 | 25 | 48 | 46 | 21 | 502 |
| Jumlah seluruh penggunaan hakpilih (1+2+3 LK | | 523 | 466 | 1.185 | 266 | 616 | 1.415 | 725 | 710 | 827 | 859 | 359 | 7.951 |
| PR | | 409 | 479 | 1.042 | 328 | 566 | 1.287 | 635 | 599 | 827 | 832 | 317 | 7.321 |
| JML | | 932 | 945 | 2.227 | 594 | 1.182 | 2.702 | 1.360 | 1.309 | 1.654 | 1.691 | 676 | 15.272 |
| No | Nama Pasangan Calon | Rincian | | | | | | | | | | | |
| | Rincian Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon | Mulya sari | Nipah Kuning | Sidomulyo | Suka Maju | Sumber makmur | Sungai badak | Tanjung serayan | Tirtalaga | Wiralaga I | Wiralaga II | Wiragala mulya | Jumlah ahir |
| 1. | Febrina Lesise Tantina dan Adam Ishak | 89 | 228 | 552 | 139 | 226 | 1.075 | 109 | 168 | 548 | 345 | 197 | 3.736 |
| 2. | Khamamik dan Saply | 579 | 195 | 1.267 | 305 | 626 | 854 | 833 | 782 | 478 | 613 | 348 | 6.880 |

Penulis lebih tertarik dengan paslon no urut dua pasangan Khamamik dan Saply pasangan paslon no urut dua yang mengalami kekalahan suara di tiga desa pasangan Khamamik dan Saply mendapatkan suara di desa Nipah Kuning sebesar 195 suara. Sedangkan pasangan calon Febrina Lesise Tantina dan M.Adam Ishak mendapatkan 288 suara di desa nipah kuning. Dan kekalahan yang ke dua pasangan Khamamik dan Saply di desa wiralaga satu mendapatkan 478 sedangkan pasangan Febrina Lesise Tantina dan M.Adam Ishak mendapatkan 548 suara. Kekalahan pasangan Khamamik dan Saply di desa Sungai Badak memperoleh suara sebesar 854 suara, sedangkan pasangan Febrina dan Adam Ishak mendapatkan suara sebesar 1.075 suara. Data yang saya paparkan sesuai dengan hasil perolehan suara di tingkat Desa kecamatan mesuji kabupaten mesuji tahun 2017.

Faktor apa yang melatar belakangi pasangan calon khamamik dan saply mengalami kekalahan suara di dua desa tersebut apakah faktor etnis apakah faktor kurangnya partisipasi masyarakat dalam memilih pasangan no urut dua apakah ada faktor internal dan eksternal dari kedua calon tersebut apa adanya manipolitik dalam kedua kubu kandidat. penulis ingin meneliti dan menggali faktor apa yang melatar belakangi calon khamamik dan Saply mendapatkan perolehan suara yang mengalami kekalahan suara di desa nipah kuning dan desa wiralaga satu.

Negara demokrasi memiliki pemimpin yang meliputi kepala daerah harus bisa memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan tercukupi segala kebutuhannya. Masyarakat di era reformasi saat ini sudah bisa berfikir cerdas dan menggunakan

hak pilihnya dengan bijak dan menggunakan pemikiran-pemikiran yang rasional sehingga masyarakat mesuji bisa lebih baik dan menjadi terbaik dari sebelumnya.¹⁹ Masyarakat pada umumnya hanya meminta di perhatikan dan pemerintah mampu mendengar segala bentuk aspirasi dari masyarakat sebagaimana yang menjadi tujuan dari sebuah Negara demokrasi. Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam.

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30)

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.

¹⁹Firmanza Ph.D,Marketing politik antara pemahan dan realita ,yayasan pustaka obar indonesi. Hlm. 37

Pemilukada yang berjalan di mesuji semoga menjadikan sosok pemimpin yang bijaksana dan adil menjalankan kuajibannya sebagai bupati mesuji priode 2017 dan mensejahterakan rakyatnya sesuai dengan visi dan misi yang pernah dijanjikan sebagai calon bupati mesuji 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam usulan penelitian ini adalah :

Faktor apa yang melatar belakangi Pasangan Khamaik dan Saply mengalami kekalahan suara di desa Nipah kuning dan desa Wiralaga Satu.?

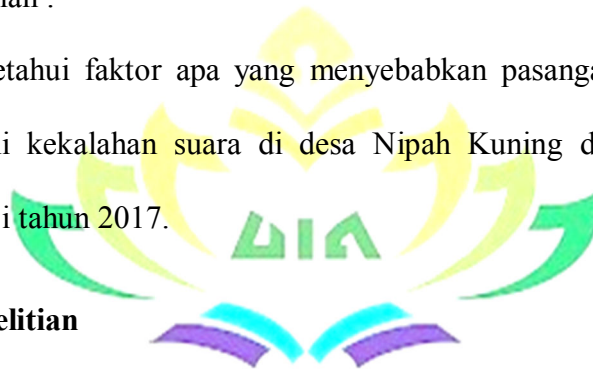
E. Tujuan Penelitian

dapun beberapa tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penulisan usulan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan pasangan Khamamik dan Saply mengalami kekalahan suara di desa Nipah Kuning dan Wiralaga satu. Kabupaten mesuji tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada semua pihak yang secara umum dapat bermanfaat bagi generasi selanjtnya yang menyangkut judul diatas:



1. Secara praktis usulan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti generasi selanjutnya yang mengangkat judul Skripsi Elektabilitas Pasangan Khamamik Dan Saply Pada Pemilu 2017 (Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga satu).
2. Menambah rujukan bagi mahasiswa Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin UIN Islam Negeri Raden Intan Lampung mengenai penelitian studi desa nipah kuning dan desa wiraga satu.
3. Secara akademis penelitian ini sebagai sarana dan wadah untuk menambah pengetahuan berbentuk pemahaman maupun peningkatan kreativitas dalam membuat suatu karya ilmiah. Peneliti ini juga mendapat menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat tergantung pada permasalahan dan sifat penelitian, sebelumnya penulis mengemukakan metode penelitian ini, ada baiknya kita mengetahui ha-hal yang berhubungan dengan metode tersebut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu : penelitian ini dilakukan dikaca atau lapangan objek

penelitian atau responden. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga Satu.²⁰

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif.²¹ Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah membandingkan dan diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.²² Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik Dan Saply Pada Pemilu 2017 Kabupaten Mesuji Tahun 2017 (Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga satu).

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.

Dalam hal ini penulis menjadikan perangkat desa, KPU,²³ dan masyarakat

²⁰Singaribun. Masri dan Sofian, Efendi. *Metode Penelitian survey*, pustaka lp3es indonesia jakarta, hlm. 89

²¹Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung, hlm. 32

²²Fauzan Al Mansyur Dan M. Djunaidi Grany. *Metode penelitian kualitatif*, jakarta, hlm 78

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81.

mesuji khususnya desa nipah kuning dan desa wiralaga satu sebagai responden dalam mencari data-data yang diperlukan penulis.²⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan.²⁵ Data sekunder disebut juga dengan data tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literature, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada di lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dalam penelitian ini populasi yang akan di jadikan objek adalah kurangnya tingkat keterpilihan pasangan Khamamik dan Saply di desa nipah kuning dan desa wralaga satu pada pemilukada kabupaten mesuji.

²⁴ Lisaherrison, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 112

²⁵ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), hlm. 63.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan dijadikan objek adalah salah satu masyarakat, perangkat desa dan KPU kecamatan mesuji kabupaten mesuji yang sesuai dengan kriteria penulis.²⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan mengamati langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu peneliti berada di lokasi tetapi tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah.

b. Wawancara (interview)

Interview atau yang sering disebut juga wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang penentuan jumlah di

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, alfabeta bandung 2002, hlm.57

wawancara di tentukan berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang mempunyai pengaruh terhadap objek yang di teliti. Teknik ini memberikan peluang yang wajar kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Pada prinsipnya sama dengan metode angket, pertanyaannya diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara Pertanyaan diajukan secara lisan.²⁷

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia ternyata menyimpang.²⁸

Interview di bedakan kedalam dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.²⁹

Alat pengumpulan data disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden. Teknik

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, jakarta, hlm. 145-146

²⁸ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.85

²⁹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

interview ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini.

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak hanya dilakukan observasi semata, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai yang ikut berperan dalam Elektabilitas Pasangan Khamamik Dan Saply Pada Pemilu 2017 (Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu).

Penentuan jumlah yang diwawancarai ditentukan berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang mempunyai pengaruh terhadap objek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Sebagai objek yang di perhatikan dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place) dan kertas atau orang (people).³⁰ Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan.

d. Analisis Data

Analisis adalah penanggahan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilih milih data yang satu dengan yang lain untuk memperoleh kejelasan. Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah di tentukan maka langkah berikutnya adalah menghimpun data mengolah data yang sudah

³⁰ Robert K. Yin, *Studi kasus desain metode jakarta*, hlm 103-105

terkumpul tersebut dengan cara mengkalifikasikannya semua jawaban untuk di analisis adapun metode yang dilakukan ditarik kesimpulan ahir guna memberi jawaban terhadap masalah yang berkaitan dengan Elektabilitas Pasangan Khamamik Dan Saply Pada Pemiluakda Kabupaten Mesuji Tahun 2017 Di Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu).³¹

Setelah dianalisis penulis mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan cara berfikir induktif adalah berangkat dari fakta yang bersifat khusus dan kongkrit, ditarik generasi-generasi yang mempunyai sifat umum. maksud penulis yaitu cara berfikir yang beranjak dari hal hal khusus menjadi kesimpulan

H. Tinjau Pustaka

Dalam kepustakaan yang membahas tentang Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik Dan Saply Pada Pemiluakda Kabupaten Mesuji Tahun 2017. Studi Desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu, yang pernah ditulis dalam suatu penelitian atau merupakan bagian dari penelitian atau tulisan sebagaimana dalam beberapa tulisan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekalahan pasangan herman abdullah dan agus widayat dalam pemilihan gubernur riau putaran i di kecamatan tapung hulu kabupaten kampar, ditulis oleh Muhammad Rendy Dorona, Universitas riau, fakultas sosial dan politik. Yang membahas tentang kekalahan pasangan herman dan agus widayat dalam pemiluakda riau.
2. Faktor-faktor dibalik kekalahan cagub/cawagub partai keadilan sejahtera (PKS) pada pilgub DKI Jakarta tahun 2013, disusun oleh Farhan Saliman,

³¹Muktar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif*, jakarta, hlm. 101

yang membahas tentang kekalahan partai PKS dalam pemilihan gubernur Jakarta 2013. Fakultas syariah dan hukum, UIN Syarif Hidayyattullah Jakarta 2015.

3. Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pemenangan Pilkada Tahun 2005 (Studi Etika Politik Islam) oleh Evani Guntary program pemikiran politik islam fakultas ushuludin IAIN Raden Intan Lampung yang menguraikan fenomena strategi partai keadilan sejahtera dalam pemenang pilkada tahun 2005.
4. Persepsi Pemilihan Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014 Studi Siswa Kelas XXI Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung oleh Eka triana fajar sari program Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung yang menguraikan fenomena Persepsi Pemilihan Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014.

Jika dilihat dari judul diatas ada sedikit persamaan dengan judul penelitian saat ini, yaitu sama sama membahas tentang Pemilihan Kepala Daerah (Bupati) perbedaannya jika judul diatas membahas tentang strategi partai (PKS) dalam kemenangan pemilu dan judul yang kedua membahas tentang persepsi pemilihan pemula pada pemilihan legislatif, sedangkan judul penelitian yang saya angkat saat ini tentang Elektabilitas Pasangan Calon Khamamik Dan Saply pada pemilu kabupaten mesuji tahun 2017 studi desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga Satu.

BAB II

ELEKTABILITAS PASANGAN KAMAMIK DAN SAPLY PADA PEMILUKADA KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

A. Pengertian Elektabilitas

Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik.

Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer. Orang yang memiliki elektabilitas tinggi adalah orang yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat. Ada orang baik, yang memiliki kinerja tinggi dalam bidang yang ada hubungannya dengan jabatan publik yang ingin dicapai, tapi karena tidak ada yang memperkenalkan menjadi tidak elektabel. Sebaliknya, orang yang berprestasi tinggi dalam bidang yang tidak ada hubungannya dengan jabatan publik, boleh jadi mempunyai elektabilitas tinggi karena ada yang mempopulerkannya Secara tepat. Dalam masyarakat, sering diartikan, orang yang populer dianggap mempunyai elektabilitas yang tinggi. Sebaliknya, seorang yang mempunyai elektabilitas tinggi adalah orang yang populer. Popularitas dan

elektabilitas tidak selalu berjalan seiring.³² Orang yang memiliki elektabilitas tinggi adalah orang yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat. Ada orang baik, yang memiliki kinerja tinggi dalam bidang yang ada hubungannya dengan jabatan publik yang ingin dicapai, tetapi karena tidak ada yang memperkenalkan menjadi tidak elektabel.³³ Sebaliknya, orang yang berprestasi tinggi dalam bidang yang tidak ada hubungannya dengan jabatan publik, boleh jadi mempunyai elektabilitas tinggi karena ada yang mempopulerkannya secara tepat.³⁴

1. Survei Politik

Survei politik merupakan sebuah media yang bisa menunjukkan elektabilitas suatu kandidat atau partai politik pada saat menjelang pilkada. Di dalam negara demokrasi, survei menjadi instrument demokrasi dan biasanya dilakukan oleh lembaga yang otoritatif baik dari lembaga survei independen maupun lembaga survei partai politik/kandidat tertentu. Namun, terkait survei LSI yang menunjukkan tingkat elektabilitas suatu pasangan calon tertentu. Tentu hasil survei tersebut sangat dinamis dan *debetable*. Sah-sah saja dari pasangan calon tertentu menyikapi pro maupun kontra pada hasil survei ini.³⁵ Ada beberapa variabel yang bisa mempengaruhi hasil survei terutama terkait dengan elektabilitas kandidat di mata masyarakat. *Pertama*, metodologi yang

³² Pahmi Sy. *Politik Pencitraan*, Gaung Persada Press, Jakarta. 2010. Hlm. 37

³³ *Kamus Ilmiah Populer, Edisi Lengkap*, (Gitamedia Press: Surabaya, 2006), hlm. 247

³⁴ Max Weber, *Essays in Sociology*, (Oxford University Press: Amerika Serikat, 1946), diterjemahkan oleh Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea, *Sosiologi*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2006). hlm 297

³⁵ Alfian, *Pemilihan Umum dan Prospek Pertumbuhan Demokrasi Pancasila Tingkah Laku Politik Asia Tenggara*, Jakarta. Hlm 100

dipergunakan dalam survei sangat mempengaruhi hasil dari survei tersebut, seberapa akurat maupun kesalahan dalam penelitian tersebut. Dan ini persoalan yang mendasar apakah survei itu bisa diakui kesohihannya atau diragukan. *Kedua*, waktu survei menentukan hasil yang diperolehnya. Perbedaan waktu ini sangat berpotensi akan merubah hasil dari survei sebelumnya. Pada bulan ini hasil survei LSI menghasilkan pasangan Foke-Nara peringkat pertama, namun ada kemungkinan berbeda hasilnya ketika LSI mengadakan satu atau dua bulan berikutnya. *Ketiga*, pengetahuan dan tempat lokasi responden juga akan menentukan hasil survei. Pengetahuan masyarakat sangat dinamis, apalagi untuk konteks Jakarta yang notabene sebagai ibukota negara di mana informasi begitu cepat dan massif, akan merubah persepsi warga masyarakatnya dalam melihat realitas sosial.

2. Perilaku pemilih

Adapun perilaku pemilih menurut Surbakti adalah : “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung-pen. Bila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu”.

Keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya. Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya

kalau mereka menganggap bahwa sebuah partai atau calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan.³⁶

Perilaku pemilih juga sarat dengan ideology antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideology yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideology yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideologi sama dibawa dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka.

Perilaku pemilih dapat dianalisis dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang.³⁷ Karakteristik sosial (seperti pekerjaan, pendidikan dsb) dan karakteristik atau latar belakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur dsb) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik. Pendek kata, pengelompokan sosial seperti umur (tua-muda); jenis kelamin (laki-perempuan), agama dan sebagainya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, organisasi-organisasi profesi: maupun pengelompokan

³⁶ Ariatun Sam, *Pengertian Demokrasi dan Hubungannya dengan Pilkada*, Bandung: Bina Cipta. Hlm, 98

³⁷ Alfian, Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka, hlm 90

informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya. merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang, karena kelompok-kelompok inilah yang mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang.³⁸

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi-terutama konsep sosialisasi dan sikap untuk menjelaskan perilaku pemilih. Variabel-variabel itu tidak dapat dihubungkan dengan perilaku memilih kalau ada proses sosialisasi. Oleh karena itu, menurut pendekatan ini sosialisasilah sebenarnya yang menentukan perilaku memilih (politik) seseorang.³⁹

3. Pendekatan Rasional

Penggunaan pendekatan rasional dalam menjelaskan perilaku pemilih oleh ilmuwan politik sebenarnya diadaptasi dari ilmu ekonomi. Mereka melihat adanya analogi antara pasar (ekonomi) dan perilaku memilih (politik). Apabila secara ekonomi masyarakat dapat bertindak secara rasional, yaitu menekan ongkos sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka dalam perilaku politikpun maka masyarakat akan dapat bertindak secara rasional, yakni memberikan suara ke OPP yang dianggap mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan menekan kerugian.⁴⁰ Ketiga pendekatan besar dalam perilaku pemilih maka di ketahuai kekalahan Khamamik dan Saply pada pemilu pada

³⁸ Ramlan Surbakti. Partai, *Pemili dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997. hlm 170

³⁹ Almond, Gabriel A, Dan Sidney, *Budya Politik Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Di Lima Negara*, Bina Aksara Jakarta , hlm 100

⁴⁰ Ancok D, *Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat*, Gjahmada, Jakarta, hlm. 83

Kecamatan mesuji desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga 1 tahun 2017. Kekalahan pasangan Khamamik dengan prolehan suara tersebut diluar harapan yang bersangkutan. Dari pemikiran yang telah dijelaskan maka mengambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Perilaku Pemilih :

1. Pendekatan Sosiologis
 - a. Usia
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Agama
 - d. Pekerjaan
2. Pendekatan Psikologis :
 - a. Ketokohan
 - b. Identifikasi Partai
3. Pendekatan pilihan Rasional :
 - a. Orientasi Kandidat
 - b. Isu dan Pencitraan

Kerangka Pikir : Kekalahan Khamamik dan Saply dalam Pemilihan Kepala Daerah Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, Desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga 1. Berdasarkan kerangka pikir diatas bahwa kekalahan pasangan khamamik disebabkan karna kurangnya komunikasi antara kandidat dan masyarakat.

B. Mengenal Tipologi Pemilih

Mengenal tipelogi pemilih merupakan salah strategi yang harus dilakukan oleh para kontestan dalam mengenal calon pemilih, konsep marketing yang berlaku didunia komersil juga berlaku pada pemasaran politik, seperti marketing mix yang dikenal lewat 4P (*produk, price, place, promotion*) dapat di definisikan pada pemasaran politik :

a. *Product*

Product adalah : idiologi partai *Treck Record* malalu seperti karakter pribadi-kebijakan.

b. *Price*

Biaya secara ekolomis (harga, Pajak dll) biaya secara psikologis efek image secara lokal atau nasional.

c. *Place*

Place adalah progam individual *Appearace* –Program sukarelawan

d. *Promotion*

Promotion adalah *Adverising-publik Relation/Event*

Uraian 4P (*produk, price, place, promtion*) seperti hal tersebut diatas merupakan perencanaan marketing program bagi partai politik atau kandidat yang akan berkopetisi pada pasar politik, pada masyarakat mesuji desa nipah kuning dan dan Wiralaga 1 uraian 4P lebih cendrung price yaitu harga suara perkepala, didalam pemasaran.⁴¹

Politik segmen pemilih suara (*voter segment*) biasanya dilihat dari kondisi lingkungan (*Environment*). Dan terbagi sesuai dengan level katagori, misalnya

Segmen 1. Masyarakat perkotaan

Segmen 2. Masyarakat Pinggir perbatasan kota

Segmen 3. Masyarakat pinggir pantai

Segmen 4. Masyarakat pertanian/perkebunan

Segmen 5. Masyarakat awam

⁴¹ Beddy Irawan Maksudi, *Sistem Politik Indonesia, Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*, (jakarta, Rajawali Pers, 2013), hlm. 16

Masing-masing sigmen mempunyai isu dan peluang (*issue dan opportuniti*) yang berbeda-beda karna latar belakang ekonomi, sosial, atau pendidikan yang tidak sama artinya kemasan produk politik sebaiknya dilakukan sesuai dengan level katagori Tipe pemilih akan dipaparkan sebagai berikut ini.⁴²

1. *Pemilih Rasional*

Dalam konfirmasi pertama terdapat pemilih rasional (*rational voter*). Dalam konfirmasi ini, pemilih memiliki oreantasi tinggi pada ‘*policy-problem-solving*’ dan berorientasi rendah untuk faktor idiologi .⁴³ pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Program kerja atau ‘*platform*’ partai bisa dianalisis dalam dua hal : (1) kinerja partai dimasa lampau (*backward-looking*), dan (2) tawaran program untuk menyelesaikan permasalahan nasioal yang ada (*forward-looking*). Kedua hal tersebut sama-sama mempengaruhi pemilih. Mereka hanya melihat program kerja atau ‘*platform*’ partai yang beroentasi kemasa depan, tetapi juga mnganalisis apasaja yang dilakukan oleh partai tersebut dimasa lampau. Kinerja partai atau calon kontestan biasanya termanifestasikan pada reputasi dan ‘*citra*’ (*image*) yang berkembang dimasyarakat. Dalam konteks in yang lebih utma dalam partai politik dan kontestan adalah mencari cara agar mereka bisa membangun reputasi didepan publik dengan mengedepankan kebijakan umum mengatasi permasalahan nasional.⁴⁴

⁴² Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm. 27

⁴³ Firmanzah, PH.D, *marketing politik antara pemahaman dan realita*, yayasan Pustaka Obor Indonesia jakarta, 2012. Hlm 120

⁴⁴ Rahman subakti, *Memahami ilmu politik*, 19992, jakarta, hlm 146

Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti paham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama dan psikografi memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan yang signifikan. Pemilih dalam hal ini ingin melepaskan hal-hal yang bersifat dogmatis, 'tradisional' dan ikatan lokasi dalam kehidupan politiknya. Analisis kognitif dan pertimbangan logis sangat dominan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini penting bagi jenis pemilih ini adalah apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau kontestan, daripada paham dan nilai partai atau kontestan.⁴⁵ Oleh karena itu, ketika sebuah partai politik atau calon kontestan ingin menarik perhatian pemilih dan matriks ini, mereka harus mengedepankan solusi logis akan permasalahan ekonomi, pendidikan, kesejahteraan, sosial-budaya, hubungan luar negeri, pemerataan pendapatan, disintegrasi nasional, dan lain-lain. Pemilih tipe ini tidak akan segan-segan 'pindah ke lain hati', dengan beralih dari sebuah partai politik atau seorang kontestan ke partai politik atau kontestan lain ketika mereka dianggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan nasional. Pemilih jenis ini mulai banyak terdapat di Indonesia, terutama sejak lengsernya Soeharto dari puncak pemimpin negara karena digusur hembusan angin reformasi.⁴⁶

2. *Pemilih Kritis*

Dalam bagian yang kedua terdapat pemilih yang kritis. Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik

90 ⁴⁵Robins.Ps, *Prinsip-Prinsip Pelaku Organisasi*, Edisi Kelimaerlangga, Jakarta, hlm. 85-

⁴⁶A. Rahman Zainudin, hlm. 50-52

atau seorang kontestan dalam memutuskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologi membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak mudah ‘rational voter’ untuk berpaling kepartai lain.⁴⁷ Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui dua mekanisme. Pertama, jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologi sebagai pijakan untuk menentukan kepala partai politik nama mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. Kedua, bisa juga terjadi sebaliknya, pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai /kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan paham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan.

Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis. Artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara sistem nilai partai (*ideologi*) dengan kebijakan yang dibuat. Tiga kemungkinan akan muncul ketika terdapat perbedaan antara ideologi dengan ‘platform’ partai: (1) memberikan kritik internal, (2) frustrasi, dan (3) membuat partai baru yang memiliki kemiripan karakteristik ideologi dengan partai lama. Kritik internal merupakan manifestasi ketidaksetujuan akan sebuah kebijakan partai politik atau seorang kontestan. Gejala munculnya jenis pemilih ini juga semakin ketara di Indonesia sejak reformasi. Munculnya PDIP pemimpin Megawati sebagai koreksi atas PDI pemimpin Suryadi adalah contoh besarnya

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm 102

adalah contoh besarnya.⁴⁸ Selanjutnya, Eros Djarot memisahkan diri lagi dengan membuat PNBK. Hal ini biasanya dilakukan oleh pemilih yang memiliki kompetensi analisis kebijakan. Kritik biasa juga disuarakan melalui mekanisme partai politik seperti rapat internal, rapat rutin, pleno, dan munas. Ketika pemilih merasa kritiknya tidak difasilitasi oleh mekanisme internal partai politik, mereka cenderung menyuarakannya melalui mekanisme eksternal partai, umpamanya melalui media massa seperti televisi, radio, dan sebagainya, frustrasi adalah posisi yang paling sulit bagi pemilih jenis ini. Di satu sisi, mereka merasa ideologi suatu partai atau seorang kontestan adalah yang paling sesuai dengan karakter mereka, di sisi lain mereka merasa bahwa ideologi suatu partai atau seorang kontestan adalah yang sesuai dengan karakter mereka, di sisi lain mereka merasakan adanya ketidaksesuaian dengan kebijakan yang akan dilakukan partai. Biasanya jenis ini akan melihat dulu (wait-and-see) sebelum munculnya ide kemungkinan ketiga, yaitu membentuk partai baru pembuatan partai biasanya harus diperoleh oleh tokoh-tokoh yang tidak puas akan kebijakan sebuah partai, mereka memiliki kemampuan untuk menggalang massa, ide, konsep, dan reputasi untuk membuat partai tandingan dengan nilai ideologi yang biasanya tidak berbeda jauh dengan partai sebelumnya.⁴⁹

Pemilih jenis ini harus di –‘manage’ sebaik mungkin oleh sebuah partai politik atau seorang kontestan. Pemilih memiliki keinginan dan kemampuan untuk terus memperbaiki kinerja partai. Sementara kemungkinan kekecewaan yang bisa

⁴⁸Kuncung Marijan, *Ilmu Politik Paradikma*, Kencana Prananda Media Group, Jakarta Hlm, 122

⁴⁹Parma, *Teori Politik Moderen*, 2007, Jakarta, hlm. 200

terahir kefrustasi dan pembuatan partai politik tandingan juga besar. Apalagi ketika suatu negara sistem multi partai, dimana negara selalu memfasilitasi berdirinya partai baru, hal ini semakin membesar tekanan pada sebuah partai politik untuk memfasilitasi dialog antara pemilih dengan kebijakan partainya. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan rasio negatif karena kekecewaan yang muncul. Disisi lain, kritik mereka juga bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas kebijakan sebuah partai politik.⁵⁰

3. *Pemilih Tradisional*

Pemilih dalam jenis ini memiliki jenis orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai suatu yang paling dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik. Kebijakan semisal ekonomi, kesejahteraan, pemerataan pendapatan dan pendidikan, dan pengangguran angka inflasi dianggap sebagai parameter kedua.⁵¹ Mereka tidak selalu memusingkan diri pada kebijakan apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan partai politik yang mereka dukung. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah

⁵⁰ Arkanudin, *Mengulang Kesuksesan Pemilu pada yang Bersih*, Pontianak: Rektor Universitas Tanjungpura. Hlm 201

⁵¹ Nursalim Jalalludin, *Metode Komunikasi Social Capital And Public Life The American Prospect*, Bandung, hlm. 70

tingkat pendidikan yang rendah dan sangat konservatif dalam memegang nilai serta paham yang dianut.⁵²

Pemilih tradisional adalah jenis pemilih yang dimobilisasi selama periode kampanye (Rohrschneider, 2002). Loyalitas tinggi merupakan salah satu ciri khas yang paling keliatan bagi pemilih jenis ini. Apa saja yang dibilang dan dikatakan oleh seorang leader politik merupakan sebuah kebenaran yang sulit dibantah.⁵³ idiologi dianggap sebagai suatu landasan dalam membuat suatu keputusan serta bertindak, dan terkadang kebenarannya tidak bisa diganggu gugat. Oleh sebab itu, apa saja yang diutarakan pemimpin politik dianggap sebagai petunjuk dalam bersikap dan bertindak. Meskipun dianggap sebagai petunjuk dalam bersikap dan bertindak. Meskipun idiologi, dalam hal ini, diasumsikan sulit sekali berubah, bukan berarti tidak bisa mengalami evolusi seiring dengan perjalanan waktu. Sehingga menjadi penting juga bagi partai politik atau pemimpin untuk terus memupuk mitos, imajinasi, fantasi, dan paham sebuah partai politik, karena faktor-faktor tersebut yang menjadi parameter terpenting bagi jenis pemilih ini.⁵⁴

Untuk Indonesia, pemilih jenis ini masih merupakan mayoritas. Secara umum, masyarakat masih berpegang pada idiologi, kendati terlihat gejala-gejala semakin berkurangnya antusiasme para pendukung yang fanatik terhadap suatu partai. Bengkoknya para pemimpin partai membuat partai politik tradisional

⁵² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, 1992, Jakarta, hlm. 145

⁵³ Rahman Zainudin, hlm. 47-48

⁵⁴ Dennis Kavanaghi, *Political Science and Political Behavior*, dalam F. Swartono, dan Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, hlm. 146

menjadi semakin kritis.⁵⁵ Dahulu mereka mudah sekali dimobilisasi oleh para pemimpin. Sekarang juga masih mudah, tetapi harus ada 'imbalan'. Mobilisasi politik di Indonesia saat ini diwarnai dengan uang. Dalam partai kampanye, banyak sekali orang yang ikut terjun untuk partai apa pun karena mendapatkan bayaran.

4. *Pemilih Skeptis*

Pemilih skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki reganisasi idiologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan kebijakan sebagai suatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilih jenis ini sangat kurang, karena ikatan ideologis mereka memang rendah sekali. Mereka kurang memperdulikan 'platform' dan kebijakan sebuah partai politik. Golongan putih (golput) di Indonesia atau dimanapun sangat didominasi oleh jenis pemilih ini. Walaupun berpartisipasi dalam pemungutan suara, biasanya mereka melakukannya secara acak random. Mereka berkeyakinan bahwa siapa pun dan partai apa pun yang memegang pemilu tidak bisa membawa bangsa ke arah perbaikan yang mereka harapkan. Selain itu, mereka tidak memiliki ikatan emosional dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan.⁵⁶

Menjadi tanggung jawab bersama untuk mendirikan kepercayaan bagi jenis pemilih, karena pemilihan umum dianggap sebagai salah satu pilar bagi

⁵⁵ Ferry Mussanto, *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau. Hlm 300

⁵⁶ Isjwara. S.H.L.M, *lima Politik*. Bandung: Bina Cipta. Hlm 37

berjalannya sebuah sistem demokrasi (Golder,2005). Legitimisasi sebuah sistem demokrasi membutuhkan ritual pemilihan umum yang bersih dan berwibawa. Akan timbul persoalan nasional ketika struktur pemilih didominasi oleh jenis pemilih skeptis.⁵⁷ Ketika terdapat banyak pemilih skeptis, meningkatkan pula keengganan pemilih untuk memberikan suaranya dan yang terjadi adalah tingginya angka golput. Tingginya angka golput merupakan indikasi atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi-institusi politik di sebuah negara. Merekapun beranggapan bahwa proses pemilihan umum yang akan memilih wakil –wakil mereka yang memilih presiden atau kepala daerah tidak akan bisa membawa ke perubahan yang berarti. Hal ini akan mengurangi legitimasi hasil pemilihan umum dengan rendahnya angka partisipasi selama pemilu. dengan demikian, pihak-pihak yang kalah bisa mengklaim bahwa hasil pemilu tidak representatif.⁵⁸ Stabilitas nasional (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) bisa terganggu, jadi, adalah suatu kepentingan bersama (negara,LSM, partai politik, dan lembaga penyelenggara pemilu) jika mengurangi jumlah pemilih yang skeptis. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa melalui proses penegakkan hukum yang benar, sehingga masyarakat melihat adanya sistem keadilan bagi semuanya.⁵⁹

⁵⁷ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, Gramedia Widiasana Indonesia, Jakarta, hlm. 201

⁵⁸ Mohtar Mas'ood dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm 91

⁵⁹ Andren, Toni dkk, *Mengenal teori-Teori Politik*, Bandung Nussa cendaka 2013, hlm 96

5. Konsep Dan Strategi

Langkah pertama dalam strategi komunikasi politik untuk pencitraan politik, ialah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan.⁶⁰ Artinya dengan ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat, akan memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik selain itu juga di perlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan dan memilih media politik yang tepat.⁶¹

Pada hakekatnya suatu strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang diambil guna merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politiknya akan merupakan keputusan yang tepat bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan politik kedepan.

Ketika komunikasi politik berlangsung, justru yang berpengaruh bukan saja pesan politik itu, dengan kata lain, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya sangat menentukan hasil tindakan politik dalam mencapai sarana dan tujuan.

Merawat ketokohan, ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas (al-amin), daya tarik dan kekuasaan yang oleh rahmat(1985) dengan menghormati Aristoteles menyebutnya sebagai ethos, yaitu gabungan antara kredibilitas, atraksi

⁶⁰Anwar Arivin,*Pencitraan dalam politik(setrategi pemenangan pemilu dalam perektif komunikasi politik*, Pustaka Indonesia jakarta 2006, hlm 53

⁶¹Hafied Cangara,*Komunikasi Politik,Konsep,teori,dan strategi*.rajawalipers, 2009, hlm 225

dan kekuasaan.⁶² Orang yang memiliki ketokohan dapat disebut juga sebagai pahlawan politik (lihat Nimmo,2000:182).

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa pemberu suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pilihannya kepada pahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan cita jabatan ideal baginya.⁶³ Cita jabatan ideal yang dimaksud itu politikus yang memiliki ketokohan, karna karna memiliki sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian dan sebagainya.

Dengan demikian pahlawan politik daya tarik tersendiri dalam proses komunikasi politik untuk mempengaruhi kelayak terutama calon pemilih. Seorang tokoh politik yang disebut sebagai pahlawan. Politik pada dasarnya adalah seorang pemimpin formal maupun informal, yang mendapat kepercayaan publik atau khalayak untuk dipilih menjadi pemimpin kedepannya.

Dalam komunikasi politik terutama retorika politik atau pidato politik dihadapan masa, pada hakekatnya khalayak akan memperhatikan siapa (tokoh politik) ketimbang apa (pesan politik) yang akan disampaikan. Artinya khalayak akan tertarik bukan kepada pidato. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan adalah hal yang sangat utama dalam komunikasi politik.⁶⁴

Sejak 2000 tahun lebih yang lalu Aritoteles, telah menetapkan pentingnya faktor personal pembicara dalam retorika. Terutama masalah karakter yang

⁶² Lok.cit.Anwar Arifin,hlm. 54

⁶³ Peter Tylor dan Ronal Jhontson dalam Sri Hayati, dkk. *Geografi Politik*. Bandung:Refika Aditama. 2007. Hlm. 145

⁶⁴ Gabriel A. Almond, Partisipasi Politik "*Dalam Comperative Today*, Boston: Little, Brown and Company, hlm 120

disebutkan dengan istilah ethos. Dalam literatur ilmu komunikasi, ethos itu diartikan sebagai kredibilitas komunikator, yaitu komunikator yang dapat dipercaya(al-amin).

Langkah strategi kedua yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik, yaitu menciptakan kebersamaan antara politikus dengan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan agar komunikasi politik dapat dilakukan.

C. Pemilukada

1. Pengertian Pemilukada

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat.⁶⁵ Sebelumnya, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dasar hukum penyelenggaraan pilkada adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.⁶⁶ Dalam undang-undang ini, pilkada (pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah) belum dimasukkan dalam rezim pemilihan umum (pemilu). Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005.⁶⁷

Didalam UU RI Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilu pengertian pemilukada adalah Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

⁶⁵ Leo agustino, *Pilkada dan dinamika lokal*, 2009, yogyakarta. Hlm. 9-11

⁶⁶ Elvi Juliansyah, *Pilkada penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah 2007*, hlm 79-80

⁶⁷ Suharizal, *Pemilukada Regulasi Dinamika Dan Konsep Mendatang*, hlm 89

adalah Pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁶⁸ Namun sejak ditetapkannya UU RI Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu istilah Pemilukada diuraikan langsung sehingga menjadi "Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota adalah Pemilihan untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945."⁶⁹

Untuk pelaksanaan UU RI Nomor 15 Tahun 2011, khususnya tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota belum diikuti dengan perubahan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait erat dengan persoalan tersebut, antara lain, UU RI Nomor 32 tahun 2004 dan perubahannya, PP Nomor 6 tahun 2005 dan perubahannya, dan Peraturan-peraturan KPU.⁷⁰ Peraturan KPU tentang pemilukada pada tahun 2012, hanya satu yang telah ditetapkan, yaitu: Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.⁷¹

Didalam Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, pengertian pemilukada adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012, Pasal 14 Ayat (1).

⁶⁹ UUD 1945 Hasil Amademen Pertama-ke empat (1999-2000) jakarta Eska Media. hlm.

⁷⁰ Undang-undang Nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilihan umum

⁷¹ Abdul Asri Harahap. *Manajemen dan Resolusi Konflik Pilkada*, Cidesindo, 2005. Hlm.

*“Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah selanjutnya disebut Pemilukada adalah pemilihan umum untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur atau Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”.*⁷²

Pedoman Teknis Pemantauan Dan Tata Cara Pemantauan Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mesuji Tahun 2017. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mesuji bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 13 huruf d Undang Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 bahwa untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota bahwa berdasarkan huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mesuji tentang Pedoman Teknis Pemantauan dan Tata Cara Pemantauan dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mesuji Tahun 2017. Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Provinsi Lampung, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang

⁷² <https://edukasi.kompasiana.com/2010/03/25/meningkatkan-kharisma-diri/>, diakses pada tanggal 16 Juni 2011

Penyelenggaraan Pemilihan Umum, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-Undang sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 01 Tahun 2010, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 06 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 22 Tahun 2008, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2015 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi/Komisi Independen Pemilihan Aceh dan Komisi Pemilihan Umum/Komisi Independen Pemilihan Kabupaten/Kota, Pembentukan dan tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dalam Penyelenggaraan

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017, Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mesuji Nomor: 028/Kpts/Kpu-Kab.008.680718/ V/ 2016 tentang Pedoman Teknis Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mesuji Tahun 2017, Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mesuji Nomor : 030/Kpts/Kpu-Kab.008.680718/ V/ 2016 tentang Pedoman Teknis Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mesuji Tahun 2017.

1. Persyaratan Bakal Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Bakal Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat:

1. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. setia kepada Pancasila sebagai Dasar Negara, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cita-cita Proklamasi Kemerdekaan

17 Agustus 1945, dan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta Pemerintah.⁷³

3. berpendidikan paling rendah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat
4. berusia paling rendah 30 (tiga puluh) tahun bagi calon Gubernur/Wakil Gubernur dan berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun bagi calon Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota, pada saat pendaftaran
5. sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim pemeriksa kesehatan
6. tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih
7. tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap
8. mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerahnya
9. menyerahkan daftar kekayaan pribadi dan bersedia untuk diumumkan
10. tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan keuangan negara
11. tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap

⁷³ <https://SejarahPemilukadaDiIndonesiaDarimasaKemasa>, diakses pada tgl 19/09/2017.

12. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau bagi yang belum mempunyai NPWP wajib mempunyai bukti pembayaran pajak
13. menyerahkan daftar riwayat hidup lengkap yang memuat antara lain riwayat pendidikan dan pekerjaan serta keluarga kandung, suami atau istri
14. belum pernah menjabat sebagai Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah selama 2 (dua) kali masa jabatan dalam jabatan yang sama
15. tidak dalam status sebagai penjabat kepala daerah.⁷⁴

Partai Politik/Gabungan Partai Politik Yang berhak Mengusung Pasangan Calon & Syarat Dukungan Calon Perseorangan pada Pemilukada

Adapun Partai Politik/Gabungan Partai Politik Yang berhak Mengusung Pasangan Calon & Syarat Dukungan Calon Perseorangan pada Pemilukada adalah sebagai berikut:

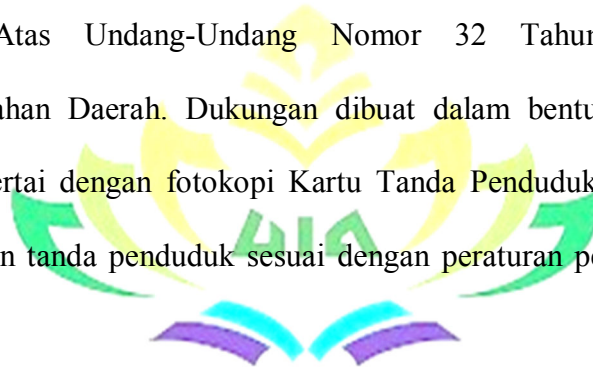
1. Partai Politik/Gabungan Partai Politik
2. Pasal 59 Ayat (2) UU RI Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi DPRD atau 15% (lima belas persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD di daerah yang bersangkutan
3. Pasal 6 Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pedoman Teknis Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah

⁷⁴ Marzuki Alie, *Pemasaran Politik Di Era Multi Partai*, Jakarta 2013, hlm.51

4. Dalam hal bakal pasangan calon diajukan oleh gabungan partai politik yang memiliki kursi di DPRD, penghitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan kursi gabungan partai politik sehingga diperoleh jumlah kursi paling sedikit 15% (lima belas perseratus) dari jumlah kursi DPRD.
5. Dalam hal hasil penjumlahan kursi partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki kursi di DPRD tidak mencukupi 15% (lima belas perseratus) dari jumlah kursi DPRD, maka penghitungan dilakukan berdasarkan perolehan suara sah paling sedikit 15% (lima belas perseratus) dari akumulasi perolehan suara sah dalam Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD terakhir di daerah yang bersangkutan.
6. Dalam hal bakal pasangan calon diajukan oleh gabungan partai politik yang memiliki kursi di DPRD dengan partai politik yang tidak memiliki kursi di DPRD, penghitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan suara sah gabungan partai politik sehingga diperoleh jumlah suara sah paling sedikit 15% (lima belas perseratus) dari akumulasi perolehan suara sah dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD yang bersangkutan.
7. Dalam hal bakal pasangan calon diajukan oleh gabungan partai politik yang tidak memiliki kursi di DPRD, penghitungan suara sah dilakukan dengan cara menjumlahkan perolehan suara sah gabungan partai politik sehingga diperoleh jumlah suara sah paling sedikit 15% (lima belas

perseratus) dari akumulasi perolehan suara sah dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD yang bersangkutan.

8. Pasal 59 Ayat (2b) huruf d UU RI Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah kabupaten/kota dengan jumlah penduduk lebih dari 1.000.000 (satu juta) jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 3% (tiga persen)
9. Pasal 59 Ayat (2d) UU RI Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jumlah dukungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2b) tersebar di lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota dimaksud
10. Pasal 59 Ayat (2e) UU RI Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Dukungan dibuat dalam bentuk surat dukungan yang disertai dengan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau surat keterangan tanda penduduk sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (AMd).



D. Sistem pemilihan umum

Sistem pemilihan umum merupakan metode yang mengatur serta memungkinkan warga negara memilih/mencoblos para wakil rakyat diantara mereka sendiri.⁷⁵ Metode berhubungan erat dengan aturan dan prosedur merubah atau mentransformasi suara kursi diparlemen.⁷⁶ Mereka sendiri maksudnya adalah yang memilih ataupun yang hendak dipilih juga merupakan bagian dari sebuah etas yang sama.

Terhadap bagian-bagian atau komponen-komponen yang merupakan sistem itu sendiri dalam pelaksanaan pemilihan umum diantaranya.

1. Sistem hak pilih
2. Sistem pembagian hak pilih
3. Sistem memilih
4. Sistem pencalonan

Bidang ilmu politik mengenal beberapa sistem pemilihan umum yang berbeda-beda yang memiliki cirikhas masing-masing akan tetapi, pada umumnya berpegang dua prinsip pokok, yaitu.⁷⁷

1. Sistem memilih mekanis

Pada sistem ini, rakyat dianggap sebagai suatu massa individu-individu yang sama. Individu-individu inilah sebagai pengendali hak pilih masing-masing

⁷⁵ Miriam ,Budiardjo ,2007,*Dasar dasar Ilmu Politik*, Jakarta:Ikran Mandirabadi ,2008,edisi revisi *Dasar-dasar Ilmu Politik*,Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, hlm 35

⁷⁶ Andreanas, Toni dkk, *Mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung, Nuansa cendeka 2013,hlm. 298

⁷⁷ Ramadhani setiawan,*Solidaritas mekanis ke solidaritas organik*, suatu ulasan singkat pemikiran emile durkheim, hlm. 90

dalam mengeluarkan suatu suara ditiap pemilihan umum untuk satu lembaga perwakilan.

2. Sistem pemilihan organis

Pada sistem ini, rakyat dianggap sebagai sekelompok individu yang hidup bersama-sama dalam beraneka ragam persekutuan hidup. Jadi persekutuan-persekutuan inilah yang dinamakan menjadi pengendali hak pilih.

Bangsa Indonesia telah menyelenggarakan pemilihan umum sejak zaman kemerdekaan. Semua pemilihan umum itu tidak diselenggarakan dalam kondisi yang vacuum, tetapi berlangsung didalam lingkungan yang turut menentukan hasil pemilihan umum tersebut. Dari pemilihan umum yang telah diselenggarakan juga dapat diketahui adanya usaha untuk menemukan sistem pemilihan umum yang sesuai untuk ditetapkan di indonesia.⁷⁸

1. Zama Demokrasi Parlementer (1945-1959)

Pada masa ini pemilu diselenggarakan oleh kabinet BH-Baharuddin Harahap (tahun 1955). Pada pemilu ini pemungutan suara dilaksanakan 2 kali yaitu yang pertama untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada bulan September dan yang kedua untuk memilih anggota konstituante pada bulan desember. Sitem yang ditetapkan pada pemilu adalah *sistem pemilu proposional*.

2. Zaman Demokrasi Terpimpin (1959-1965)

Setelah pencabutan Maklumat Pemerintah pada November 1945 tentang keluasaan untuk mendirikan partai politik, Presiden Soekarno mengurangi jumlah partai

⁷⁸ Lili Romli dan Taftazani, *Demokrasi Lokal dan Pemilukada*, Jurnal Demokrasi dan Ham 2006. Hlm.10

menjadi 10 Parpol. Pada demokrasi terpimpin tidak diselenggarakan pemilihan umum.⁷⁹

3. Zaman Demokrasi Pancasila (1965-1998)

Setelah turunya era demokrasi terpimpin yang semi-otoriter, rakyat berharap bisa merasakan sebuah sistem politik yang berdemokrasi dan stabil.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama "Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah" atau "Pemilukada".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 24, peserta Pemilukada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta Pemilukada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini menindaklanjuti keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan beberapa pasal menyangkut peserta Pemilukada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.⁸⁰ Bahwa kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat yang persyaratan dan tatacaranya ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Kepala daerah yang dimaksud adalah untuk provinsi tersebut Gubernur, untuk kabupaten tersebut Bupati dan Wakil Bupati dan untuk lokal kota tersebut walikota.⁸¹

⁷⁹ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, Jakarta Rajawali pers, 2009, hlm. 207

⁸⁰ Undang-Undang No. 32 Tahun 2004

⁸¹ Lili Romli dan Taftazani, *Demokrasi Lokal dan Pemilukada*, Jurnal Demokrasi dan Ham 2006, hlm. 10

Seseorang yang berminat atau ingin menjadi kepala daerah mencari dukungan dari salah satu atau beberapa partai. Gunanya untuk mendapatkan rekomendasi sebagai syarat untuk mendaftarkan diri kepada pengurus partai guna dicatat sebagai salah satu bakal calon (Balon) kepala daerah. Selin itu, masing-masing harus mencari dukungan yang luas agar mendapat suara mayoritas dalam pemilihan calon tentu saja kepala daerah dan wakilnya. Bisa memperoleh dukungan lewat berbagai cara seperti bujukan, persetujuan atau manipulasi.

Disamping itu tiap bakal calon juga harus mempersiapkan kertas kerja untuk dipresentasikan dalam sebuah''debat publik'' item partai dan keuntungannya tidak lebih dari show.⁸² karena memang tidak pernah terjadi perdebatan yang sesungguhnya karena terbatasnya sumber daya manusia yang ada. Setelah proses tersebut dilalui, ditetapkanlah calon kepala daerah untuk diajukan kepada DPRD yang prosedurnya relatif sama dengan proses penyaringan bakal calon menjadi calon tetap. Bedanya, ada tahap akhir pemilukada yaitu masing-masing calon harus mengikuti *fit and proper test* di depan tim atau pleno DPRD.

Di berbagai masyarakat politik, menghormati atau mendukung pemerintah adalah faktor kultur yang sudah berakar. Selainnya, seperti dalam bentuk egalitarisme dan kebebasan mengkritik pemerintah diizinkan. Dengan demikian, dukungan khusus menunjukkan besarnya nilai demokrasi, sedangkan dukungan menyebar mengarah pada nilai diktator. Karena, penekanan penghormatan terhadap penguasa semata-mata (kultur individu) dan dengan gagalnya

⁸² Soehino, *Hukum Tata Negara Perkembangan Pengaturan dan Pelaksanaan Pemilihan umum di Indonesia*, Yogyakarta 2010, UGM, hlm, 43

masyarakat membedakan sasaran-sasaran politik, akan mengarahkan rakyat kepada anti demokrasi dalam orientasi politik.

Budaya masyarakat dalam konteks hubungannya dengan seorang pemimpin bisa memberikan pula sebagian dukungan analisis, bahwa dalam konteks tertentu seorang pemimpin dalam rangka mencapai kekuasaan bisa juga menggunakan makna-makna simbolik kebudayaan, etnisitas dan lain sebagainya. Hubungan timbal balik politik inilah menyebabkan mengapa massa begitu militan dan mudah dimobilisasi serta memberikan dukungan penuh kepada elitnya dalam proses perjuangan politik.

Pemilukada merupakan tonggak sejarah penting bagi pengembangan demokrasi di tingkat lokal. Dimana pada masa sebelumnya pemilukada dilakukan secara perwakilan oleh DPRD yang dalam praktiknya diwarnai manipulasi oleh antar elit. Mereka yang mengklaim mewakili rakyat telah melakukan berbagai bentuk penyimpangan dan distorsi dalam melaksanakan pemilihan kepala daerah.

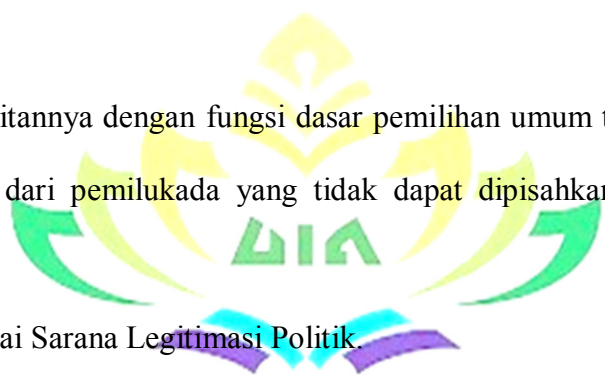
Menurut Abdul Asri Harahap bahwa pilkada bukan hanya memilih penguasa daerah tetapi lebih merupakan mencari pemimpin yang mampu melayani dan mengabdikan untuk kepentingan sebuah rakyatnya.⁸³ Pola pikir lama yang lebih menempatkan kepala daerah sebagai penguasa yang harus diubah secara radikal menjadi pemimpin yang sesungguhnya bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintahan daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan daerah yaitu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah (DPRD). Secara umum

⁸³ Abdul Asri Harahap. *Manajemen dan Resolusi Konflik Pilkada*, Cidesindo, 2005. Hlm. 115

kepala daerah adalah kepala pemerintah daerah yang dipilih secara demokratis. Kepala daerah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang wakil Kepala Daerah, dan perangkat daerah (UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah). Semua tingkatan daerah di Indonesia diberikan hak untuk menyelenggarakan pemilihan kepala daerah secara langsung, dengan tujuan agar rakyat di daerah yang bersangkutan dapat secara bebas dan bertanggung jawab memilih kepala daerahnya yang berkualitas.

Penguatan demokrasi lokal melalui pemilihan ini adalah bagian dari pemberian otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab. Upaya penguatan demokrasi lokal melalui pemilukada langsung ini adalah mekanisme yang tepat sebagai bentuk terobosan atas mandegnya pembangunan demokrasi di tingkat lokal.⁸⁴ Pemilihan kepala daerah secara langsung dimulai pada tahun 2005, yang diseleggarakan di 226 daerah, yang meliputi 11 Propinsi, 180 kabupaten dan 35 kota.⁸⁵

Dalam kaitannya dengan fungsi dasar pemilihan umum tersebut, akan ada beberapa fungsi dari pemilukada yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu:

- 
- a. Sebagai Sarana Legitimasi Politik.
 - b. Fungsi Perwakilan Politik
 - c. Sebagai Sarana Pendidikan Politik Masyarakat

⁸⁴ H.Rudini. 1994. *Atas Nama Demokrasi Indonesia*. hlm 139.

⁸⁵ Kacung Marijan.2006. *Demokratisasi di Daerah*. hlm 18

Proses pemilihan kepala daerah secara langsung senantiasa diharapkan dapat membawa perubahan berdemokrasi kearah yang lebih baik, serta dapat pula memperkuat semangat demokrasi di daerah khususnya. Dalam proses penyelenggaraannya pemilihan kepala daerah berlangsung secara bertahap. Tahapan dalam pelaksanaannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pendaftaran pemilih calon bupati dan wakil bupati
2. Penentuan calon bupati dan wakil bupati
3. Proses administrasi pengadaan dan pendistribusian logistik
4. Pengadaan kampanye
5. Pemungutan dan penghitungan suara
6. Tahap penyelesaian (tahap evaluasi hasil pelaksanaan pemilihan kepala daerah).⁸⁶

Pemilukada secara langsung diselenggarakan dengan sistem dua putaran. Artinya, kalau pada putaran pertama tidak ada calon yang memperoleh suara minimal yang ditentukan, akan diadakan putaran kedua dengan peserta dua pasang calon yang memperoleh suara terbanyak. Yang menjadi tujuan pokok adalah adanya pasangan calon yang terpilih mempunyai legitimasi kuat dengan perolehan suara 50% plus satu (mayoritas mutlak). Seandainya pada putaran kedua tidak ada yang memperoleh suara 50% plus satu, yang akan dijadikan pertimbangan untuk menentukan pemenang adalah pemerataan dukungan suara di tingkat kabupaten/kota. Dalam suatu masyarakat demokratis, rakyat berperan tidak untuk memerintah atau menjalankan keputusan-keputusan politik. Namun

⁸⁶ Supriyanto. 2008. *Peraturan Pemilihan Kepala Daerah*, hlm. 79

terdapat pemilihan umum yang berperan untuk menghasilkan suatu pemerintah atau suatu badan penengah lainnya yang pada gilirannya menghasilkan suatu eksekutif nasional dan pemerintah.

| MODEL KAMPANYE POLITIK | ELEKTABILITAS |
|---|---|
| 1. Debat Publik/debat terbuka antar calon | 1. Popularitas |
| 2. Pemasangan alat peraga ditempat umum | 2. Ketertarikan Publik |
| 3. Penyebaran bahan kampanye kepada umum | 3. Karakter pasangan calon dimata publik |
| 4. Penyebaran melalui media cetak | 4. Pengaruh terhadap pilihan publik |
| 5. Penyiaran melalui radi dan atau televisi | 5. Keterpilihan Publik |
| 6. Pertemuan terbuka | 6. Kelayakan dimata publik |
| 7. Tatap muka dan dialog | 7. Keyakinan masyarakat terhadap pasangan calon |

Dari kerangka fikir diatas penulis ingin mencari tahu tentang seberapa besar tingkat keterpilihan pasangan Khamamik dan Saply pada pemilu kabupaten mesuji tahun 2017. Kampanye memiliki tujuan variabel yang akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat Elektabilitas. Elektabilitas juga memiliki tujuan variabel yang tiap-tiap variabel ini membuktikan seberapa besar elektabilitas yang akan diperoleh.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA NIPAH KUNING DAN DESA WIRALAGA SATU

A. Desa Nipah Kuning

Desa nipah kuning Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji adalah kampung tua yang memiliki batas wilayah, sebagai berikut:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sri Tanjung, Kecamatan Tanjung Raya.
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Badak, Kecamatan Mesuji.
- c. sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tri Karya Mulia, Kecamatan Tanjung Raya.
- d. sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Mesuji.

Selain itu, Kampung Nipah Kuning juga memiliki luas wilayah menurut penggunaan lahannya ,yaitu:

Luas Lahan Pemukiman :30 Ha.

Luas Lahan Persawahan : -

Luas Lahan Perkebunan :70 Ha.

Luas Lahan Penguburan :0,5 Ha

Luas Lahan Pekarangan : -

Luas Lahan Taman : -

Luas Lahan Perkantoran :0,25 Ha.

Luas Lahan Prasarana umum lainnya :1 Ha.

Kampung Nipah Kuning hanya memiliki satu bahasa dusun/bahasa daerah, yaitu bahasa Mesuji. Mayoritas agama yang dianut di Kampung Nipah Kuning, yaitu agama Islam.

Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Nipah Kuning menurut Agama

| Agama | Jumlah Penganut Agama |
|---|-----------------------|
| Islam | 1801 |
| Kristen | - |
| Katholik | - |
| Hindu | - |
| Budha | - |
| Penganut/penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME | - |

Sumber:Kepala desa Kampung Nipah Kuning tahun 2017, kecamatan mesuji, kabupaten mesuji.

Dalam hal kependudukan, Kampung Nipah Kuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 1801 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki sebanyak 896 jiwa dan perempuan sebanyak 905 jiwa. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani sawit dan padi. Sebagian besar penduduk desa ini merupakan lulusan SMP/SLTP dan SMA/SLTA. Banyaknya penduduk dengan latar belakang pendidikan tersebut berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat setempat.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 1.2 dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Nipah Kuning Menurut Mata Pencaharian.

| Mata Pencaharian | Jumlah |
|-------------------------|---------------|
| PNS | 21 |
| ABRI | - |
| Wiraswasta/pedagang | 64 |
| Buruh Petani | 283 |
| Pertukangan | 42 |
| Pensiunan | 9 |
| Nelayan | 15 |
| Pemulung | - |
| Jasa | 11 |

Sumber: Kepala desa kampung Nipah Kuning tahun 2017, kecamatan mesuji, kabupaten mesuji.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Nipah Kuning Menurut Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----------------------------------|---------------|
| Lulusan Pendidikan Umum | |
| Taman Kanank-Kanak | 37 |
| Sekolah Dasar | 113 |
| SMP/SLTP | 97 |
| SMA/SLTA | 64 |
| Akademi (D1-D3) | 16 |
| Sarjana (S1) | 11 |
| Lulusan Pendidikan Khusus | |

| | |
|----------------------|----|
| Pondok Pesantren | 96 |
| Madrasah | 52 |
| Pendidikan Keagamaan | - |
| Sekolah Luar Biasa | - |
| Keterampilan Khusus | - |

Sumber: Kepala desa kampung Nipah Kuning tahun 2017, kecamatan mesuji, kabupaten mesuji.

Kampung Nipah Kuning memiliki berbagai potensi sumber daya alam. Potensi pertanian di kampung ini berupa padi dan sawit. Potensi peternakan berupa ayam kampung, itik, kambing, ayam potong. Potensi kehutanan berupa kayu gelam. Potensi sumber daya alam ini dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Potensi Sumber Daya Alam Desa Nipah Kuning.

| Sumber Daya Alam | Jumlah |
|-----------------------|---------------|
| Padi dan sawit | |
| Padi | 1,5 ha, 8 ton |
| Sawit | 5 ha, 33 ton |
| Peternakan | |
| Ayam kampung | 2150 ekor |
| Itik | 125 ekor |
| Kambing | 450 ekor |
| Ayam potong | 5500ekor |
| Kehutanan | |
| Kayu gelam | 0,5 ha |

Sumber: Kepala desa kampung Nipah Kuning tahun 2017, kecamatan mesuji, kabupaten mesuji.

Potensi Kampung Nipah Kuning mulai dari latar belakang Pemerintahan Desa, sumber daya manusia, dan sumber daya alamnya memungkinkan kampung

ini menjadi tujuan penelitian Skripsi. Yang menjadi faktor kekalahan pasangan khamamik dan Saply pada pemilukada kecamatan mesuji kabupaten mesuji yang ada di desa nipah kuning.

B. Desa Wiralaga Satu

Desa Wiralaga 1 yang terdiri dari 7 Dusun seperti yang tetera di bawah ini :

Tabel 1.1. Data penduduk di desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

| N o | Dusun Jumlah Warga1 | Jumlah |
|------------|----------------------------|---------------|
| 1 | Dusun I 130 KK | 838 KK |
| 2 | Dusun II 110 KK | |
| 3 | Dusun III 112 KK | |
| 4 | Dusun IV 140 KK | |
| 5 | Dusun V 120 KK | |
| 6 | Dusun VI 115 KK | |
| 7 | Dusun VII 111 KK | |

Sumber : Kepala Desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji

Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas jumlah Kepala Keluarga (KK) keseluruhan di desa Wiralaga Kecamatan Mesuji adalah 838 orang.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Wiralaga 1 Menurut Tingkat Pendidikan

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-----------|---------------------------|---------------|
| 1 | Taman Kanank-Kanak | 110 |
| | Sekolah Dasar | 330 |
| | SMP/SLTP | 420 |
| | SMA/SLTA | 100 |

| | | |
|----------|----------------------------------|----|
| | Akademi (D1-D3) | 96 |
| | Sarjana (S1) | 19 |
| 2 | Lulusan Pendidikan Khusus | 66 |
| | Pondok Pesantren | 30 |
| | Madarasah | 5 |
| | Pendidikan Keagamaan | - |
| | Sekolah Luar Biasa | - |
| | Keterampilan Khusus | |

Sumber: Kepala Desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji

Tahun 2017

Kampung Wiralaga 1 memiliki berbagai potensi sumber daya alam. Potensi pertanian di kampung ini berupa padi dan sawit potensi peternakan berupa ayam kampung, itik, kambing, ayam potong. Potensi kehutanan berupa kayu gelam.

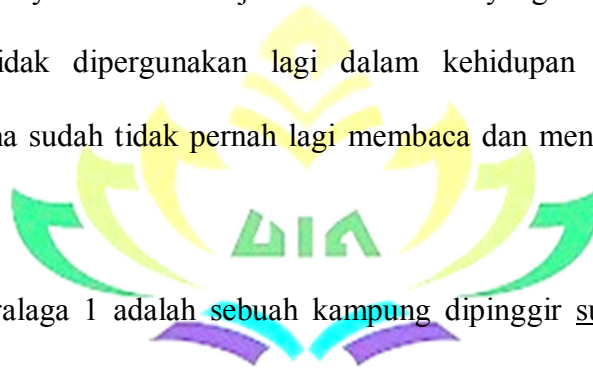
Tabel 1.3 Potensi Sumber Daya Alam Desa Wiralaga 1

| No | Sumber Daya Alam | Jumlah |
|----|-----------------------|--------------|
| 1 | Padi dan sawit | |
| | Padi | 1 ha, 6 ton |
| | Sawit | 6 ha, 40 ton |
| 2 | Peternakan | |
| | Ayam kampung | 5220 ekor |
| | Itik | 690 ekor |
| | Kambing | 790 ekor |
| | Ayam potong | 8970 ekor |
| 3 | Kehutanan | |
| | Kayu gelam | 3,5 ha |

*Sumber: Kepala Desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji
Tahun 2017*

Desa wiralaga merupakan desa yang secara administratif terbelah oleh sungai mesuji, dimana sisi sungai yang satu masuk ke wilayah administratif Propinsi Lampung dan sisi sungai yang lain masuk ke wilayah administratif Propinsi Sumatra Selatan. Ada beberapa nilai kearifan lokal yang ada di desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji yaitu bahasa yang digunakan bahasa mesuji, makanan khas serta adat istiadat pernikahan, dll.

Masyarakat di desa Wiralaga menggunakan bahasa mereka sendiri yang mereka beri nama bahasa Mesuji. Namun bahasa yang digunakan mirip dengan bahasa Ogan Kemering Ilir yaitu bahasa melayu dengan penekanan kepada e'. bahasa tidak memiliki tingkatan atau struktur, bahasa sama untuk semua kalangan. Sebenarnya bahasa Mesuji memiliki aksara yang dinamakan huruf ulu, namun sudah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari, karna masyarakat disana sudah tidak pernah lagi membaca dan menulis dengan aksara tersebut.



Desa Wiralaga 1 adalah sebuah kampung dipinggir sungai Mesuji yang tenang airnya. Sungai Mesuji mengalir dari hulunya di Sumatera Selatan menuju ke Laut Jawa. Dahulu Sungai ini merupakan jalur transportasi pengangkutan kayu asal Lampung menuju ke Palembang atau ke Pulau Jawa. Menurut warga sekitar pada tahun 60'an hingga 90'an, kapal-kapal kayu ramai melalui jalur ini. Setelah adanya jalur darat yaitu Jalan Lintas Timur Sumatera, jalur transportasi sungai ini mulai ditinggalkan dan jumlah kayu mulai berkurang .

Kampung Wiralaga berada di kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung ini telah berdiri sejak tahun 1865. Sejarah mencatat bahwa Kampung Wiralaga bermula dari hadirnya Pangeran Muhammad Ali atau Pangeran Mat yang membuka lahan bercocok tanam di wilayah desa Wiralaga bersama Pak Kabung yang tinggal di wilayah tersebut. Makam Pangeran Mat hingga kini masih menjadi kramat, serta rumah tempat tinggalnya yang berbentuk rumah panggung kayu berarsitektur khas Sumatera hingga kini masih dilestarikan oleh keturunannya. Keturunan Pangeran Mat menggunakan nama marga Sinungan dibelakangkan namanya. Sebagian besar warga kampung ini mempunyai kekerabatan dengan warga di sebrang sungai di Sumatera Selatan. Pada momen tertentu, seperti 17 Agustus atau Hari Raya Idul Fitri di kampung ini sering diadakan lomba perahu di Sungai Mesuji. Yang membuat banyak warga dari luar juga ingin melihat kegiatan ini. Sayangnya prasarana transportasi menuju ke lokasi masih sulit dijangkau ketika musim hujan tiba, karena banyak genangan dan bertanah gambut. Serta belum adanya penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap di lokasi sehingga wisatawan hanya bisa menginap di kota/kabupaten.

Ikan sungai merupakan salah satu makanan yang digemari oleh warga mesuji di wiralaga. Ibu dan anak-anak perempuan pun sudah mahir memancing ikan disungai. Rumah mereka menghadap atas dua arah pertama arah jalan untuk lewat mobil atau kendaraan lainnya. Dan arah yang lain adalah sungai. Namun depan rumah tetaplah menghadap sungai mesuji. Menariknya ingin makan ikan, ibuk-ibuk cukup menangkap dan memancing ikan di dapur yang berada diatas sungai. Kamar mandi dan WC pun berada pada setelah dapur. Berdampingan

dengan sungai berperahu tidak hanya dilakukan untuk menangkap ikan juga, melainkan juga sebagai alat transportasi dari suatu tempat ke tempat lainnya, selain itu juga sekedar jalan-jalan sore mengisi waktu para pemuda pemudi mesuji. Sungai dan prahu di kampung Wiralaga ini merupakan potensi baik untuk pariwisata sungai suasana sungai di perkampungan Wiralaga.

Lokasi kampung ini berada sekitar 5-7 jam dari terminal Rajabasa Bandar Lampung menggunakan bus AC menuju ke Simpang Pematang. Kemudian bisa menyewa taxi sewaan menuju ke Kampung Wiralaga sekitar 1-2 jam menuju lokasi. Alternative berikutnya adalah dengan menyewa motor dari kota Bandar Lampung, Lampung atau kota Kayu Agung, Sumatera Selatan ke lokasi ini.





BAB IV

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KEKALAHAN PASANGAN

KHAMAMIK DAN SAPLY DI DESA NIPAH KUNING DAN DESA

WIRALAGA SATU

A. Faktor-Faktor yang melatar belakangi Pasagan Khamaik dan Saply mengalami kekalahan suara di desa Nipah kuning dan desa Wiralaga satu yaitu faktor internal dan exsternal

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga satu, Kecamatan Mesuji kabupaten Mesuji dengan dasar pertimbangan bahwa daerah kecamatan Mesuji desa Nipah Kuning dan desa Wirala satu merupakan fenomena kekalahan pasangan Khamamik dan Saply yaitu dari jumlah pemilih yang terdaftar dan yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan Bupati Mesuji tingkat II Tahun 2017. Dipilihnya daerah pemilihan ini dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang menggunakan hak pilihnya cukup banyak juga, dan yang juga merupakan jumlah yang ada.

Pemerintahan rakyat memegang kedaulatan yang tertinggi, oleh sebab itu rakyat juga memiliki hak dan memiliki kesamaan di dalam kedaulatan, kesamaan dimata hukum, memiliki hak hidup, untuk merdeka, untuk memilih wakilnya di lembaga pemerintahan dan berbagai hak yang dimiliki rakyat. Salah satu hak rakyat yang tidak dapat dipungkiri di dalam menentukan wakil rakyat khususnya bupati mesuji adalah hak untuk memilih. Oleh sebab itu setiap wakil rakyat yang

dipilih oleh rakyat seharusnya benar-benar memprioritaskan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok.

Berjalannya pemilukada serentak tahun 2017 tingkat II kecamatan mesuji kabupaten mesuji desa nipah kuning dan desa wiralaga satu mempunyai dua calon kandidat pemilukada 2017 dimana pasangan nomor urut satu diikuti pasangan Febrina Lesisie Tantina dan Adam Ishak dan nomor urut dua diikuti pasangan Khamamik dan Saply dimana kedua kubu tersebut ingin menjadi yang terbaik dan terkuat dimata masyarakat luas. Esensi pemilu adalah sebagai sarana demokrasi untuk membentuk suatu sistem kekuasaan Negara yang pada dasarnya lahir ke bawah menurut kehendak rakyat sehingga terbentuk kekuasaan Negara yang benar-benar memancarkan kebawah sebagai suatu kewibawaan sesuai dengan keinginan rakyat, oleh rakyat, menurut sistem Permusyawaratan Perwakilan.

Beberapa pendapat bapak Diki umur 45 tahun selaku sekdes desa nipah kuning mengenai pemilukada wawancara tanggal 10 september 2017 .hari minggu jam 10:30 beliau mengemukakan bahwa :

“Tidak Eee pemilu adalah ajang memilih sebuah pemimpin yang bisa mengayomi masyarakatnya dan saling berintraksi satu sama lain, siapa yang jadi saat pemilihan bupati ini harus siap menjadi pemimpin dan siap menjadi tulang punggung daerahnya, pemimpin itu ibarat tong sampah yang siap menampung beberapa kotoran, siap menampung inspirasi rakyatnya, saya mewakili masyarakat desa, menginginkan pemimpin yang bisa memberikan kesejahteraan bukan janji janji palsu”

Dari beberapa pendapat dari responden penulis dapatkan dapat penulis simpulkan bahwa pemilukada adalah ajang memilih pemimpin yang bisa mensjenjatkan rakyatnya dengan demikian masyarakat menginginkan perubahan dimasa mendatang dari kepemimpinan Khamamik-Saply

Dalam pemilukada tanggal 15 Februari 2017 yang memilih bupati dan wakil bupati Mesuji oleh seluruh masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga satu. Meskipun hak yang seharusnya diberikan kepada rakyat yaitu hak untuk memilih tidak seluruhnya diterima oleh masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga satu sehingga banyak suara rakyat yang tidak ditampung dan bahkan banyak pula masyarakat yang memperoleh hak pilih namun tidak menggunakan kesempatan itu untuk memilih.

Pasangan Khamamik-Ismail Ishak menegaskan visinya, yaitu mewujudkan harapan masyarakat Mesuji yang adil, makmur, aman, dan sejahtera. Sedangkan dalam misinya, melakukan reformasi birokrasi yang mampu mengemban tugas secara optimal dan bertanggung jawab demi peningkatan pelayanan publik bagi masyarakat. Mereka juga memprioritaskan pembangunan sarana infrastruktur jalan, jembatan penghubung antar kampung, listrik masuk desa, pembangunan sektor pertanian demi kemajuan kampung, serta penggarapan potensi sumber daya alam guna meningkatkan pendapatan daerah.

Namun visi dan misi pasangan calon Khamamik mengenai program kerja yang di ucapkan calon kandidat tersebut tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan oleh masyarakat desa nipah kuning dan wiralaga satu. Yang pertama mengenai pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan meningkatkan perekonomian warga. yang semakin hari semakin melemah. Menurut masyarakat pembangunan infrastruktur jalan hanya terpusat saja program yang dilancarkan tidak sesuai harapan. Jalan Menuju desa sungai badak dan desa nipah kuning hanya memiliki akses satu jalan menuju dua desa tersebut, jika musim hujan

datang perekonomian masyarakat desa nipah kuning terhambat oleh jeleknya jalan yang berlubang dan tergenang oleh air hujan jalan yang semakin jelek dan berlubang menghambat perekonomian warga desa nipah kuning dan desa sungai badak. Hal itu juga terjadi di desa wiralaga satu yang akses jalan menuju desa wiralaga satu hanya akses satu jalan saja yang lainnya menggunakan transportasi air, hal ini masyarakat berfikir yang sedemikian rupa mengenai pasangan Khamamik yang mencalonkan diri sebagai bupati mesuji 2017-2022.

Berdasarkan informasi wawancara dari beberapa responden mengenai visi-misi khamamik-sapli yaitu responden bapak Aggus umur 60 tahun hari senin tanggal 10 september 2017 jam 07:00 selaku masyarakat desa nipah kuning berpendapat bahwa.

“Menurut saya pasangan khamamik-saply hanyalah orang yang mementingkan diri sendiri tidak mementingkan kepentingan masyarakat tahun kemaren saja pembangunan hanya berjalan diawal dan di ahir saya harap jika khamamik bisa memperbaiki kesalahan yang di masa dia menjabat sebagai bupati mesuji tahun 2012 tahun lalu, saya tidak menyalahkan pasangan khamamik yang lupa akan janji janji yang pernah diucapkan semasa dia mencalonkan diri sebagai bupati mesuji tahun lalu, saya mengharapkan tahun ini khamamik bisa menjadi panutan bagi masyarakat mesuji, dan bisa memajukan mesuji sesuai dengan visi-misi yang telah di ucapkan.

Berdasarkan informasi dari responden dapat disimpulkan bahwa kesalahan pasangan khamamik selagi menjabat sebagai bupati mesuji tahun 2012 menjadi faktor masyarakat enggan memilih pasangan khamamik, masyarakat kurangnya percaya akan visi-misi yang di ucapkan calon khamamik-saply, masyarakat berpendapat pasangan khamamik hanya mementingkan diri sendiri.

Kurangnya kesadaran maupun kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap calon pemimpin Mesuji yang akan dipilih saat itu merupakan salah satu faktor bagi masyarakat tidak memilih. Banyaknya hak pilih yang tidak digunakan oleh masyarakat di desa nipah kuning dan desa wiralaga satu, rendahnya kinerja pasangan Khamamik semasa menjabat sebagai bupati mesuji tahun 2012 lalu dan juga disebabkan data yang tidak lengkap, pencatatan nama dan alamat yang tidak jelas dan terutama ketidakpercayaan masyarakat akan kredibilitas, moral dan janji-janji yang disampaikan oleh calon bupati yang akan dipilih sehingga banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Seperti yang di kemukakan oleh beberapa informan yaitu Mat jaya umur 70 tahun salah seorang Tokoh Adat desa wiralaga satu wawancara hari minggu tanggal 10 september 2017 jam 10:30 di kediaman bapak mat jaya menyatakan bahwa :

“Yang pertama yang jelas itu pembangunan infrastruktur jalan dan listrik yang kurang terealisasi dan yang kedua tentang komunikasi antar calon kurang, makanya masyarakat kurang memilih pasangan khamamik, juga masyarakat melihat kinerja calon tersebut kurang diminati oleh masyarakat, pembangunan infrastruktur jalan dan sebagainya itu hanya sebagai iming-iming saja supaya masyarakat memilih pasangan khamamik-saply na dengan ini saya melihat kinerja calon kandidat yang saat ini yang menyalonkan diri sebagai bupati mesuji saya kuang setuju karna saya melihat cara kinerja calon ini sangat-sangat jelek, menurut saya sarana pembangunan infrastruktur dan listrik itu hanya pencitraan saja biar dipandang masyarakat pasangan khamamik kerja badahal apa yang didapat masyarakat ampasnya saja. Jika dilihat dari kasap mata itu kinerja calon saat ini hanya mementingkan diri sendiri apalagi calon tersebut resmi menjadi bupati mesuji ini akan berdampak sama perekonomian warga yang semakin menurun, bisa dilihat sekarang harga

karet yang semakin hari semakin menurun, deangan itu masyarakat yang semakin kaya makin kaya yang miskin akan semakin miskin”.

Beberapa pendapat mengenai pemilihan bupati mesuji menjadi fenomena masyarakat enggan memilih pasangan Khamamik, hal itu dikarenakan faktor kurangnya partisipasi khamamik mementingkan masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga 1, dari beberapa pendapat responden mengenai visi dan misi Khamamik-Saply dimasa kampanye masyarakat tidak tertarik akan visi-misi yang akan dijalankan oleh pasangan Khamamik-Saply tersebut.

Berjalannya pemilihan calon bupati dan wakil bupati di kecamatan mesuji kabupaten mesuji provinsi lampung di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 berjalan lancar, walaupun ada sedikit kendala mengenai surat suara yang terlambat, proses pemungutan suara berjalan aman dan damai.

Faktor-faktor kekalahan pasangan Khamamik dan Saply pada pilkada kabupaten mesuji tingkat desa yaitu faktor internal dan eksternal. Penulis melakukan pengumpula data dan wawancara pada tanggal 10 September 2017 kepada informan yaitu anggota KPUD Mesuji, Tim Sukses Khamami dan tokoh masyarakat tokoh adat mesuji dan masyarat setempat yang ada di desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga 1 yang menjadi fenomena kekalahan pasangan Khamamik. Faktor-faktor itu faktor internal dan faktor eksternal tersebut ialah.

Konsolidasi internal dan eksternal dilakukan dalam rangka penguatan organisasi partai dan simpatisan yang memberikan dukungan kepada pasangan Khamamik-Ismail Ishak dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017. Dukungan dari organisasi masyarakat (Ormas) diperlukan untuk mempengaruhi pemilih yang

memilih kepala daerah berdasarkan kontes politik, dengan cara mengeluarkan kebijakan dari pimpinan organisasi untuk mendukung pasangan Khamamik-Ismail Ishak. Tim kampanye Khamamik-ismail Ishak tidak menetapkan segmen-segmen khusus sebagai sasaran utama kampanye, bagi tim kampanye JAMES semua masyarakat Kabupaten Mesuji yang mempunyai hak pilih dianggap sebagai sasaran kampanye demi memenangkan Pilkada Mesuji. Oleh karena itu, mereka telah menyiapkan cara-cara tersendiri untuk meraih simpati dari kelima kelompok pemilih yang telah mereka tetapkan.

Selama masa kampanye pemilihan kepala Daerah Kabupaten Mesuji Tahun 2017, tim kampanye Khamamik-Ismail Ishak menggunakan beberapa kalimat positioning yang disebut juga sebagai slogan kampanye. Slogan kampanye yang digunakan tersebut di antaranya adalah slogan kampanye yang menjadi slogan utama JAMES Se-Kabupaten Mesuji yaitu "Mengabdikan dengan hati", adapun slogan lain yang dibuat oleh tim kampanye Khamamik-Ismail Ishak Kabupaten Mesuji adalah "Pilih orang Kabupaten Mesuji asli!" karena Ismail Ishak (calon wakil bupati) memang berasal dari Kabupaten Mesuji.

Seperti yang dikemukakan seorang informan mengenai isu sara dalam pemilu kabupatn mesuji, desa nipah kuning dan desa wiralaga pemilu kabupatn mesuji, yaitu Mat Jaya umur 70 tahun , desa wiralaga 1 dusun VII, wawancara hari minggu tanggal 10 september 2017 jam 10:30 kecamatan mesuji, kabupaten mesuji.

"Eee mengenai isu sara pasti ada, di setiap daerah pun pasti menggunakan isu putra daerah, memang kebanyakan masyarakat wiralaga 1 ini memilih calon itu berdasarkan putra daerah badahal eee

pemimpin-pemimpin yang asli putra daerah belum tentu mereka bisa memajukan daerahnya sendiri kadang saya bingung dengan pola pikir masyarakat sini itu maksud saya memilih pemimpin itu jangan dilihat dari asal usul orang tersebut apalagi khamamik sudah menjabat sebagai bupati bupati mesuji cara kerja saja sudah tau kok mengapa dipilih lagi itukan ibarat masuk lobang kedua kali. Mungkin masyarakat beranggapan bahwa kepemimpinan khamamik bekerja efektif”.

Pernyataan tersebut penulis beranggapan bahwa faktor etnis juga mempengaruhi pemilih apa lagi calon tersebut adalah putra mesuji asli, yang menjunjung tinggi adat istiadat masyarakat setempat, strategi yang dilancarkan pasangan khamamik menggunakan isu-isu putra mesuji dan menggunakan organisasi JAMES yang artinya (jawa mesuji). Dan ada beberapa faktor kekalahan pasangan khamamik-saply adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor dari dalam, yang dimaksud dengan faktor dari dalam itu sendiri yaitu sebagai tim sukses khamamik yang kurang akan menggalang suara rakyat dan tidak bisa mengondisikan masyarakat mesuji desa nipah kuning dan desa wiralaga satu. Pemilu pada tanggal 15 februari 2017 merupakan pemilihan bupati Mesuji tingkat II untuk tahun 2017 dimana hasil yang diperoleh berdasarkan Berita Acara dan sertifikat rekapitulasi perhitungan perolehan suara pemilihan bupati dan wakil bupati mesuji tahun 2017 tingkat desa, dimana pasangan Khamamik dan Saply kalah suara dari pasangan Febrina Lesisie Tantina dan Adam Ishak di desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga 1 kecamatan mesuji kabupaten mesuji provinsi lampung.

1. Kurangnya komunikasi dari tim sukses khamamik itu sendiri dengan masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga satu sehingga

masyarakat tidak tau apa yang akan menjadi visi misi khamamik menjabat sebagai bupati mesuji

2. Kurangnya jabwal kampanye yang dilakukan tim sukses khaamamik dalam menggalang suara rakyat
3. Kurangnya sosialisasi antara masyarakat dengan calon khamamik tersebut

Seperti yang dikemukakan oleh viki umur 45 tahun seorang Tim Sukses Khamamik wawancara tanggal senin 11 september 2017 pukul 10:00 di kediaman bapak di kecamatan Mesuji :

“Kekalahan yang diterima pasangan Khamamik dan Saply salah satunya kurangnya kerjasama dari tim sukses Khamamik dalam menggalang suara rakyat, seperti mengajak masyarakat untuk datang menghadiri kampanye di desa Nipah Kuning dan Wiralaga 1, sehingga visi dan misi yang akan disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu sebenarnya kerjasama antara tim sukses seharusnya terjalin dengan baik, karena tim sukses merupakan satu ujung tombak keberhasilan pasangan Khamamik”.

Pernyataan tersebut penulis beranggapan bahwa kurangnya komunikasi antara tim sukses untuk mengajak dan mensosialisasikan calon dengan masyarakat setempat kurang mendapatkan informasi mengenai visi dan misi yang disampaikan calon kandidat pemilu pada 2017 di desa nipah kuning dan desa wiralaga I dengan demikian masyarakat cenderung tidak mendukung calon tersebut masyarakat beranggapan bahwa tidak dianggap antar calon bupati dan calon wakil bupati.

Strategi kampanye politik pasangan Khamamik-saply yang dijalankan oleh tim kampanye Khamamik-Ismail Ishak di Kabupaten Mesuji pada dasarnya diwujudkan dalam teknik kampanye massa secara langsung, dengan beragam seni

hiburan untuk menyemarakkan kegiatan kampanye, namun dalam pelaksanaannya tim kampanye Khamamik-Ismail melakukan beberapa modifikasi dengan menggunakan teknik-teknik lain seperti kampanye door to door, tetapi tetap sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik kampanye massa secara langsung dipilih karena dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat dibandingkan kampanye dari rumah ke rumah, namun biaya yang dikeluarkan biasanya lebih besar dibandingkan dengan teknik kampanye lainnya.

Seperti yang di kemukakan oleh responden viki umur 45 tahun wawancara tanggal 11 september 2017 jam 10:00 yang mengatakan.

“Perekonomian masyarakat saat ini sangat menurun dibandingkan tahun lalu. Seperti harga karet yang semakin menurun dan Banyak pengangguran, kebutuhan pokok. Jujur saja, saya memilih kandidat yang memiliki finansial di atas rata-rata. Zaman sekarang ada uang ada suara, seperti kata pepatah ada uang abang sayang, begitu juga dengan pemilihan calon bupati ini semakin banyak calon memberikan imbalan semakin banyak orang yang memilih”.

Perilaku pemilih bahwa motivasi menjadi hal utama dalam memilih. Dimana keterbatasannya lapangan pekerjaan dan pengangguran, dan harga barang yang menurun mendorong viki untuk menentukan sikap terhadap pilihannya pada Pemilihan Kepala Daerah Mesuji 2017.

Program Khamamik-Ismail Ishak kurang mampu menarik perhatian pemilih dengan program membangun sarana infrastruktur jalan, jembatan penghubung antar kampung, listrik masuk desa, pembangunan sektor pertanian demi kemajuan kampung. Program membangun sarana infrastruktur jalan adalah salah satu program yang menjadi alasan beberapa masyarakat memilih pasangan

Khamamik-Ismail Ishak. Strategi door to door yang dilakukan tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat Mesuji untuk mengajak pemilih untuk memilih pasangan Khamamik-Ismail Ishak sangat efektif menarik pemilih karena masyarakat cenderung mendengarkan dan menghormati tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Mengenai strategi Khamamik-saply masyarakat desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 berpendapat mengenai isu serangan fajar dan mani politik di setiap desa.

Hal lain juga diutarakan Mat Jaya selaku tokoh agama desa wiralaga satu tanggal 11 september 2017.

“Eee Kalau mengenai serangan fajar dan mani politik disaat pemilihan pasti ada itu sudah tradisi turun temurun kayaknya. Salah satu kandidat menjanjikan para tim sukses akan diberi sejumlah uang. Namun hanya pada sebelum hari pelaksanaan uang itu diberikan, dan uang tersebut dibagi-bagikan pada pemilih yang akan memilih kandidat yang didukung melalui pendataan”.

Lebih lanjut beliau mengatakan,

“Setelah selesai pemilihan, gaji para tim sukses tidak dibayarkan sampai saat ini. Meski begitu saya tetap memilihnya dalam pemilihan kepala daerah, meski figur kandidat tersebut kurang dikenal namun ini sudah menjadi satu komitmen”.

Dari jawaban yang diutarakan informan, menjelaskan bahwa ada yang dipertimbangkan masyarakat dalam memilih. Meskipun mengalami permasalahan saat mensukseskan salah satu kandidat, namun masyarakat menentukan sikapnya berdasarkan motivasi dan dorongan yang telah dibuat sendiri awal. Hal ini menunjukkan tingginya sebuah komitmen dan kepercayaan antara pemilih dan kandidat memilih bukanlah hal yang mudah didalam ranah perpolitikan. Kesalahan memilih akan berdampak pada kesejahteraan di masyarakat.

Hal itu pula diutrakan Mat Jaya selaku selaku tokoh agama menguturakan bahwa.

“Serangan fajar dan money politik itu sudah biasa, calon itu harus royal kepada masyarakatnya kalau tidak royal ya banyak kemungkinan masyarakatat akan beralih ke calon yang banyak duit, saya saja sebagai ibuk rumah tangga kalau saya tidak dikasih duit sama suami ya mau dapetduit darimana.ini momen yang paling ditunggu lima tahun sekali Saya pas sebelum hari H pencoblosan saya dikasih duit sama calon khamami sebesar 50,000 rupiah, ya saya terima-trima saja orang saya hidup perlu duit buat makan sehari-hari. “ eee Ibuk sendiri pas pencoblosan itu memilih pasangan yang ngasih duit apa tidak .?” saya tidak memilih dia karna saya punya hak memilih”.

Hal berbeda pula diutarakan Viky (45 tahun, tim sukses salah satu calon) mengatakan,

“Saya adalah anggota salah satu partai namun tidak dilibatkan dalam pemilihan kepala daerah. Untuk itu saya membentuk tim Garuda Tiga yang terdiri dari rekan-rekan serta teman-teman partai untuk mendukung salah satu kandidat lainnya”.

Selain mendukung calon lain, Viky juga dijanjikan akan dibantu jika ia membutuhkan sesuatu. Ujar viki, lebih lanjut viki mengemukakan

“Apabila menang dan jika ada hal yang dibutuhkan saya, akan dibantu oleh kandidat yang telah saya pilih.”

Penulis mengambil kesimpulan bahwa hal ini memperlihatkan perilaku pemilih berdasarkan pilihan rasional. Yang mana, pemilih menentukan sikapnya berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipikirkan secara matang. Terlebih, alternatif yang dipilihnya untuk kepentingan diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas menunjukkan adanya kepentingan dalam memilih dan menerima uang yang diberikan oleh tim sukses.

Selain itu ketua komisi pemilihan umum daerah Mesuji memberikan data hasil rekapitulasi pemilihan bupati Mesuji pada tanggal 10 september 2017 dimana berdasarkan data hasil pemilihan Mesuji di desa nipah kuning dan Desa Wiralaga 1 kecamatan Mesuji yang mengalami kekalahan suara pasangan Khamamik dan saply pada pemilukada kecamatan mesuji kabupaten mesuji tingkat desa desa nipah kuning dan desa wiralaga 1. Yang menjadi permasalahan kekalahan khamamik dan saply pada pemilukada 2017 kabupatn mesuji. Data tersebut dapat diihat dalam tabel sebagai berikut.

Data masuk : 2 dari 2 TPS

Hasil Hitungan TPS (From C1) Kelurahan Nipah Kuning

| | |
|--|-----------|
| 1. Febrina lesisie Tantina dan M. Adam Ishhak 288 suara | 59,63% |
| 2. H. Khamamik, S.H. dan Saply Th 195 suara | 40,63% |
| Total | : 100% |
| | 483 suara |

Pemilih dan pengguna hak pilih.

| | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|----------------------|-----------|-----------|-------|
| Pemilih | 466 | 479 | 945 |
| Penggunaan hak pilih | 232 | 257 | 489 |

Berdasarkan tabel diatas hasil hitung TPS (from c1) kelurahan nipah kuning pemilih laki-laki sebesar 466 orang dan pemilih perempuan sebesar 479 total 945 orang dan penggunaan hak pilih laki-laki sebesar 232 orang dan penggunaan hak pilih perempuan sebesar 257 orang jadi total penggunaan hak pemilih sebesar 489 orang data diatas berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan suara tingkat desa.

Dan data selanjutnya desa Wiralaga 1 kecamatan mesuji kabupaten mesuji perolehan suara tingkat desa yaitu

Data masuk : 3 dari 3 TPS

Hasil Hitungan TPS (From C1) Kelurahan Wiralaga 1

| | |
|--|--------|
| 1. Febrina lesisie Tantina dan M. Adam Ishhak 548 Suara | 53,41% |
| 2. H. Khamamik, S.H. dan Saply Th 478 Suara | 48,59% |

Total : 100%

1.026 Suara.

Pemilih dan pengguna hak pilih.

| | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|----------------------|-----------|-----------|-------|
| Pemilih | 827 | 827 | 1.654 |
| Penggunaan hak pilih | 492 | 548 | 1.040 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diliat dari tingkat keterpilihan pasangan Khamamik dan Saply di desa wiralaga 1 kecamatan Mesuji kabupaten Mesuji. Dengan jumlah pemilih dan hak pilih, laki-laki 827 orang dan penggunan hak pilih sebesar 492 sedangkan hak pilih perempuan sebesar 827 orang dan penggunaan hak pilih 548 total hak pilih laki laki dan perempuan sebesar 1.654 orang dan penggunaan hak pilih sebesar 1,040 orang.

Selain itu perasaan bingung juga dihadapi oleh masyarakat karena disatu sisi, masyarakat di desa Nipah Kuning dan desa wiralaga 1 yang terdiri dari berbagai jenis suku, pekerjaan dan golongan merasa bingung dengan janji-janji yang disampaikan oleh calon pasangan bupati saat itu, karena menurut mereka kedua pasangan ini banyak meluapkan janji-janji palsu.

1. Kurangnya kerjasama antara tim sukses

Selain kurangnya kerjasama tim sukses dalam menggalang suara masyarakat, pelaksanaan kampanye yang dilakukan dilapangan khususnya di desa Nipah Kuning dan Desa Wirala 1 banyak yang tidak terlaksana. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara tim sukses dengan pemuka masyarakat di desa Nipah Kuning dan Desa Wirala 1. Seperti yang dikemukakan oleh tim sukses pasangan Febrina, merupakan masyarakat yang mendukung pasangan tim Khamamik menyampaikan :

Seerti yang dikemukakan oleh bapak viky umur 45 tahun salah seorang tim sukses calon pasangan khamamik-saply pemilukada tahun 2017 kecamatan mesuji kabupaten mesuji.

“Sebenarnya masyarakat kita merupakan masyarakat yang mudah dipengaruhi apabila visi dan misi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Tapi karena kurangnya kerjasama antara tim sukses pasangan Khamamik yang lebih sibuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan tim sukses Khamamik sehingga lupa dengan tanggung jawab mereka mengalang suara masyarakat menyampaikan ajakan untuk mengikuti kampanye sehingga masyarakat kebanyakan tidak tahu akan visi-misi pasangan Khamamik saat itu”.

Selanjutnya bapak viky menyatakan pendapatnya mengenai pasangan khamamik-saply

“Memang salah satu kesalahan tim Khamamik karena kurangnya koordinasi dari ketua tim sukses dalam mengatur tim sukses yang berada di desa Nipah Kuning Dan Desa Wirala 1, dimana banyak tempat yang tidak jadi dilakukan kampanye karena jadwal yang bentrok kehadiran khamamik-saply, mungkin itu sebabnya banyak masyarakat kecewa, ketika sudah dijanjikan untuk melakukan kampanye tetapi tidak jadi karena pasangan tim Khamamik sudah padat acaranya saat itu. Selain itu banyaknya tempat yang harus didatangi tidak terlaksana karena tidak semua pemuka masyarakat di desa Nipah Kuning Dan Desa Wiralaga 1

dikenal oleh tim sukses Khamamik. Oleh sebab itu banyak tempat yang tidak terdatangi untuk berkampanye”.

Penyataan tersebut bapak viky menambahkan pada hari senin tanggal 10 september pada pukul 14:00 bahwa.

“Memang ketika kampanye dilakukan serentak, pasangan lain sudah melakukan kampanye ditempat kami tapi pasangan Khamamik tidak ada yang datang. Kami fikir daerah kami tidak masuk hitungan, oleh sebab itu memang ada beberapa lokasi yang tidak didatangi oleh pasangan Khamamik. Semua itu tergantung tim sukses dimana tim sukses tidak ada melakukan pendekatan dan koordinasi baik dengan masyarakat maupun pemuka masyarakat di tempat kami”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menjelaskan bahwa kekalahan yang dialami oleh pasangan khamamik adalah kurangnya komunikasi antara masyarakat dan dengan kemungkinan masyarakat kurang tau visi-misi yang dijalankan oleh calon Khamamik-saply dan kurangnya komunikasi antar tim sukses Khamamik-saply, dimana tim sukses Khamamik-saply, dan cara penyampaiaan tim sukses khamamik-saply hanya sekedarnya saja dengan itu masyarakat enggan memilih pasangan khamamik-saply, kurangnya komunikasi antar tim mengakibatkan kurangnya tingkat keterpilihan calon khamamik-saply di tiga desa dan kurangnya komunikasi antar media masa calon khamamik-saply. Dan kurangnya setrategi yang dilakukan pasangan khamamik untuk menarik perhatian masyarakat untuk memilih pasangan khamamik-saply kembali, adanya strategi yang dijalankan pasangan khamamik-saply dalam menggalang suara rakyat maka penulis mendapatkan informasi dari beberapa responden bahwa strategi yang dijalankan pasangan khamamik-saply itu kurang berjalan didesa nipah kuning dan

desa wiralaga dan demikian masyarakat enggan memilih pasangan khamamik sebagai bupati tahun 2017.

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bapak viky menyatakan bahwa.

“Strategi yang dilakukan calon pasangan Khamamik mengenai pemilu pada yang berjalan waktu itu, eee kebanyakan pasangan Khamamik menggunakan strategi dor to dor untuk menggalang suara rakyat”.

Kemudian viky menyatakan pendapatnya mengenai strategi pasangan khamamik-saply tahun 2017

“Eee pastinya ada. Strategi yang kedua itu lewat media masa lewat handphone mereka disatukan dor to dor mereka minta data seperti nama nomor handphone dan lain sebagainya, nah pada kesempatan itu mereka menarik suara lewat iming iming seperti ya imbalan lewat SMS”.

Dari pertanyaan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan bahwa strategi yang dilakukan khamamik-saply di desa nipah kuning kurang efektif dimana masyarakat hanya memilih bukan karena uang ataupun iming-iming melainkan masyarakat menginginkan pemimpin dan menginginkan perubahan dan kemajuan yang pesat dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di dua desa tersebut.

2. Kurangnya sosialisasi Media Masa

Menurut Mazhab Michigan adanya sikap politik para pemberi suara menetapkan konsep sikap dan sosialisasi, dimana sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap ini terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak calon pemilih masih berusia dini. Pada usia dini seorang calon pemilih telah menerima pengaruh politik dari orang

tuanya, lingkungan, keikutsertaan dalam organisasi baik dari komunikasi langsung maupun dari pandangan politik yang di ekspresikan orang lain kepadanya, sikap tersebut menjadi lebih jelas ketika menghadapi pengaruh berbagai kelompok acuan seperti kerjaan, kelompok organisasi, dan sebagainya. Proses panjang sosialisasi kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Ikatan seperti inilah yang disebut dengan identifikasi partai. Namun hal tersebut berlaku bagi masyarakat awam yang tidak mengerti dan tidak turun langsung keranah politik. Terlebi dalam pelaksanaan pemilu pada dimana masyarakat desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga 1 yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak seluruh masyarakat berminat terjun langsung ke dunia politik.

Kuatnya pengaruh identifikasi terhadap perilaku pemilih berkaitan dengan fungsi kepentingan berdasarkan motivasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya. Minat dan kepentingan pemilih itu sendiri dan kepentingan dari pilihan dalam hal ini masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menggunakan hak pilihnya disebabkan mereka memiliki motivasi dan berminat dalam menggunakan hak pilih disebabkan mereka merasa memiliki motivasi dan berminat dalam menggunakan hak pilihnya disebabkan karna mereka ingin memberikan dukungan terhadap pasangan yang dipilih, atau pasangan yang dipilih akan memberikan kontribusi bagi kehidupan pemilih untuk masa yang akan datang bahkan bisa pemilih memperoleh keuntungan berupa materi.

Kekalahan pasangan Khamamik disebabkan masyarakat desa Nipah Kuning dan desa wiralaga 1 menginginkan perubahan terhadap kondisi desa itu

sendiri. Rakyat telah lelah dan jenuh dengan kondisi yang ada. Dan dengan adanya Pemilukada ini, rakyat berhak memilih calon pasangan yang mempunyai visi dan misi yang dianggap dapat membawa perubahan dalam pemerintahannya ke depan. Yang mereka tunggu adalah perbaikan kehidupan. Jika pasangan Khamamik tidak bisa memberi harapan, dan tidak mampu berbuat apa-apa, rakyat tentu berpaling kepada pemimpin baru. Tidak peduli parpol mana yang mengusung. Figur yang menjadi calon kepala daerah juga sangat menentukan dalam sebuah pelaksanaan Pemilukada. Rakyat telah bosan dengan calon-calon yang wajahnya sudah familiar bagi mereka. Rakyat berkeinginan calon yang diusung dalam Pemilukada adalah wajah-wajah baru yang lebih muda dan bersemangatkan jiwa muda.

Pendekatan yang dilakukan pasangan Khamamik mengenai pemilihan bupati mesuji di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 kurang efektif, dimana pasangan khamamik dan saply hanya terfokus di desa desa yang mayoritas di daerah daerah tertentu, menurut narasumber yang penulis dapatkan bapak Diki umur 45 tahun selaku sekdes desa nipah kuning menyatakan bahwa.

“kalau pendekatan pasangan khamamik-saply mencalonkan diri sebagai bupati mesuji ini pasti ada itu sudah pasti siapa saja yang mau mencalonkan diri sebagai bupati mesujiakan mulai mendekatkan diri sama masyarakat supaya masyarakat memilih pasangan yang memiliki kemampuan berpolitik yang tinggi dan jiwa sosial yang tinggi. Mengenai pendekatan khamamik-saply semasa khamamik mencalonkan diri sebagai bupati mesuji yang pertama pendekatan melalui media masa yang setiap abis magrip dapat sms menawarkan dirinya supaya dipilih. Dan pendekatan yang kedua melalui tim sukses khamamik yang membagikan pamplet dan sejumlah bingkisan kepada masyarakat desa”.

Terlebih responden mengatakan bahwa

Pasangan Khamaamik hanyalah orang yang memmentingkan diri sendiri tidak mementingkan kepentingan masyarakat tahun kemaren saja pembangunan hanya di awal dan di ahir, saya harap jika khamamik jatuh saya akan senang sekali, berbeda dengan bupati mesuji yang dulu Ruswandi Hasan, masyarakat sejahtera makmur, berbeda dengan pemerintahan saat ini

pendekatan khamamik kurang mempengaruhi pemilih. Kekalahan pasangan Khamamik dan Saply bukan hanya saja dipengaruhi oleh kurangnya kerjasama tim sukses dalam menggalang suara masyarakat, tetapi juga sosialisasi melalui media massa. Hal ini disebabkan banyaknya pemberitaan miring yang ditujukan kepada pasangan Khamamik melalui media massa, sehingga sosialisasi terhambat dilaksanakan melalui media massa.

Dapat disimpulkan bahwa kekalahan khamamik di desa nipah kuning dan desa wiralaga satu dalam pemilihan bupati tahun 2017 disebabkan dikarenakan kesalahan tim sukses menggalang suara rakyat dan kurangnya komunikasi antara masyarakat dan calon bupati mesuji tahun 2017 pasangan khamami-sapli sehingga masyarakat kurang akan visi-misi yang akan dijalankan oleh pasangan khamamik-sapli, masyarakat juga kurang puasa cara kinerja pasangan khamamik selagi menjabat sebagai bupati mesuji tahun 2012 yang lalu sehingga masyarakat enggan memilihnya kembali.

3. kurangnya koordinasi yang dilakukan tim sukses khamamik

Selain kurangnya kerjasama tim sukses dalam menggalang suara masyarakat, pelaksanaan kampanye yang dilakukan dilapangan khususnya di kecamatan mesuji banyak yang tidak terlaksana. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi

antara tim sukses dengan pemuka masyarakat dikecamatan mesuji. Seperti yang dikemukakan oleh tim sukses pasangan khamamik, merupakan masyarakat yang mendukung pasangan tim

Selain itu pernyataan-pernyataan yang mengatakan adanya kecurangan yang mengakibatkan kekalahan pasangan Khamamik dan Saply disebabkan suara yang tidak sah dimana merupakan permainan lawan politik pasangan ini tidak dapat dibuktikan. Meskipun demikian jika dilakukan perhitungan dan analisa terhadap kecurangan yang terjadi, hal tersebut dasarnya tidak mempengaruhi jumlah penghitungan suara, karna jika kesalahan dalam pelanggaran dilakukan tidak mungkin setiap kecamatan suara Khamamik dan Saply tidak bisa mengungguli jumlah pasangan lawannya. dasarnya tidak mempengaruhi penghitungan suara, karna jika kesalahan dan pelanggaran dilakukan tidak mungkin setiap kecamatan/desa suara pasangan Khamamik dan Saply tidak akan mengulangi jumlah pasangan lawan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun tetap ada pelanggaran baik dari pengitungan suara yang tidak sah, pemilih yang tidak sah yang tidak terdaftar, kertas suara yang tidak sah karna kesalahan dalam mencoblos dan pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya hingga batas ahir pemilih yang ahirnya dihitung tidak mencoblos. Kelompok ini diniai tidak turut berpartisipasi dengan alasan tertentu yang tidak dapat dijelaskan karna pemilih yang tidak melakukan pemilihan tidak memberikan alasan apapun.

Faktor yang menjadi sumber kerawanan dalam pemilikada adalah keterjangkauan kertas suara sampai daerah-daerah terpencil maupun warga

masyarakat yang mobilitas sosialnya tinggi seperti para pekerja informal dan lain sebagainya. Sumber karyawan berikutnya adalah ketika penghitungan surat suara sebagaimana yang terjadi pada beberapa daerah lain yang sampai sekarang masih menghadapi kebingungan dalam menetapkan hasil pemilu karena sehingga harus dibawa oleh lembaga peradilan. Ternyata setelah ke lembaga peradilan pun persoalannya belum juga selesai yang akhirnya memicu gesekan sosial. Kita bisa saja menduga bahwa perhatian para pengamat perpolitikan lokal begitu antusias mengamati jalannya pemilu di desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga 1.

2.. Faktor Eksternal Kekalahan

Faktor eksternal yaitu pola pikir masyarakat yang mudah dipengaruhi khususnya dengan pandangan-pandangan yang seharusnya dapat diubah bahwa masyarakat desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga satu mengharapkan sosok pemimpin yang mempunyai partisipasi serta jiwa sosialisasi yang tinggi agar dapat mewujudkan suatu daerah dengan baik lagi. Masyarakat dengan pola pikir yang sedemikian rupa akan membuat kemajuan dan kesejahteraan yang membuat daerahnya semakin maju dan berkembang.

1. Pola Fikir Masyarakat

Masyarakat desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga satu merupakan masyarakat yang memiliki penilaian, pola pikir, karena dimana disana adat istiadat mereka masih kuat kultur budaya mereka masih terjaga. Pola pikir yang demikian yang banyak timbul ditengah-tengah masyarakat, ditambah dengan banyaknya masyarakat yang asli Mesuji, masyarakat yang awam akan dunia perpolitikan.

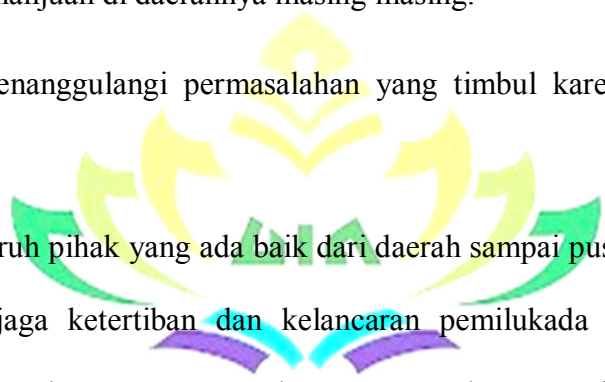
Masyarakat desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga satu menilai pasangan Khamamik Kurang melakukan sosialisasi dan mereka juga kurang dekat dengan para warga desa nipah kuning dan desa wiralalaga 1. Kurangnya partisipasi dan sosialisasi pasangan Khamamik dan Saply juga memberikan dampak negatif dimana masyarakat di desa Nipah Kuning dan Desa Wiralaga satu mempunyai nilai tersendiri dalam berpikir jangan karena bapak Saply adalah putra daerah mereka bisa mengungguli pasangan lawan dan dimana masyarakat tidak akan memilih pasangan yang kurang dalam sosialisasi serta partisipasinya khamamik belum pernah menginjakkan kakinya ke daerah nipah kuning, Dan Kurangnya pembangunan yang merata sehingga masyarakat desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga 1 kurang memilih pasangan Khamamik, Masyarakat melihat cara kerja Khamamik yang kurang dalam pembangunan dan kesejahteraan sosial, pembangunan hanya dilakukan terpusat, yang maju semakin maju yang mundur semakin mundur. pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pola pikir masyarakat di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 menjadi salah satu penyebab kekalahan pasangan Khamamik dan Saply. Yaitu kurangnya sosialisasi calon khamamik mengenai visi dan misi calon tersebut. dimana masyarakat menginginkan pemimpin bukan karena dia karena putra daerah tapi masyarakat menginginkan partisipasi dan sosialisasi yang dilakukan pasangan Khamamik. Selain itu, dalam melaksanakan pemilu sudah pasti ada kendala yang harus dihadapi. Tetapi bagaimana kita dapat meminimalkan kendala-kendala itu. Untuk itu diperlukan pesan serta masyarakat karena hal ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja. Penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai isu sara

pemilukada di kecamatan mesuji kabupaten mesuji tahun 2017. Yaitu bapak Mat jaya selaku tokoh adat mesuji menyatakan bahwa.

“Eee mengenai isu sara pasti ada, disetiap daerah pun pasti menggunakan isu putra daerah, memang kebanyakan masyarakat wiralaga 1 ini memilih calon itu berdasarkan putra daerah badahal eee pemimpin-pemimpin yang asli putra daerah belum tentu mereka bisa memajukan daerahnya sendiri kadang saya bingung dengan pola pikir masyarakat sini itu maksud saya memilih pemimpin itu jangan dilihat dari asal usul orang tersebut apalagi khamamik sudah menjabat sebagai bupati bupati mesuji cara kerja saja sudah tau kok mengapa dipilih lagi itukan ibarat masuk lobang kedua kali. Mungkin masyarakat beranggapan bahwa kepemimpinan khamamik bekerja efektif.”

Dapat disimpulkan dari beberapa informasi responden dapat ditarik kesimpulan bahwa isu sara disetiap daerah itu tidak bisa dilupakan, dengan demikian bahwa pola pikir masyarakat mesuji yang kental akan kultur budaya yang ada di daerahnya, pola pikir yang sedemikian rupa akan menghambat terbentuknya kemajuan di daerahnya masing masing.

Untuk menanggulangi permasalahan yang timbul karena pemilu antara lain :

- 
1. Seluruh pihak yang ada baik dari daerah sampai pusat, bersama-sama menjaga ketertiban dan kelancaran pemilukada ini. Tokoh-tokoh masyarakat yang merupakan panutan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Dengan ini maka dapat menghindari munculnya konflik.
 2. Semua warga saling menghargai pendapat. Dalam berdemokrasi wajar jika muncul perbedaan pendapat. Hal ini diharapkan tidak

menimbulkan konflik. Dengan kesadaran menghargai pendapat orang lain, maka pelaksanaan pemilukada dapat berjalan dengan lancar.

3. Sosialisasi kepada warga ditingkatkan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi akurat. Sehingga menghindari kemungkinan fitnah terhadap calon lain.
4. Memilih dengan hati nurani. Dalam memilih calon kita harus memilih dengan hati nurani sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga prinsip-prinsip dari pemilu dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pemerintahan rakyat memegang keadulatan yang tertinggi, oleh sebab itu rakyat juga memiliki hak dan memiliki kesamaan di dalam kedaulatan, kesamaan dimata hukum, memiliki hak hidup, untuk merdeka, untuk memilih wakilnya di lembaga pemerintahan dan berbagai hak yang dimiliki rakyat. Salah satu hak rakyat yang tidak dapat dipungkiri di dalam menentukan wakil rakyat khususnya desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 adalah hak untuk memilih. Oleh sebab itu setiap wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat seharusnya benar-benar memprioritaskan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok. Ada beberapa pendapat mengenai pengaruh pemilukada terhadap masyarakat setempat yaitu penulis mengambil beberapa informan dari desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 yang menjadi permasalahan kurangnya ktingkat keterpilihan pasngan khamamik-saply yaitu dari desa nipah kuning dengan informan bapak mat jaya selaku tokoh adat kecamatan mesuji kabupaten mesuji, mengatakan bahwa

“Yang pertama yang jelas itu pembangunan ifrastruktur jalan dan listrik yang kurang terealisasi dan yang kedua tentang komunikasi antar calon kurang, makanya masyrakat kurang memilih pasangan khamamik, juga masyarakat melihat kinerja calon tersebut kurang diminati oleh masyarakat, pembangunan infrastruktur jalan dan sebagainya itu hanya sebagai iming-iming saja supaya masyarakat memilih pasangan khamamik-saply na dengan ini saya melihat kinerja calon kandidat yang saat ini yang menyalonkan diri sebagai bupati mesuji saya kuang setuju karna saya melihat cara kinerja calon ini sangat-sangat jelek, menurut saya sarana pembangunan infrastruktur dan listrik itu hanya pencitraan saja biar dipandang masyarakat pasangan khamamik kerja badahal apa yang didapat masyarakat ampasnya saja. Jika dilihat dari kasap mata itu kinerja calon saat ini hanya mementingkan diri sendiri apalagi calon tersebut resmi menjadi bupati mesuji ini akan berdampak sama perekonomian warga yang semakin menurun, bisa dilihat sekarang harga karet yang semakin hari semakin menurun, deangan itu masyarakat yang semakin kaya makin kaya yang miskin akan semakin miskin.

Terlebih informan mengatakan bahwa

“Karna begini saya melihat khamamik-saply itu orang yang licin dan licik dan pintar dia tidak akan melanjutkan pembangunan jalan dimana orang yang sudah pernah menjabat itu akan memulangkan modal yang telah ia keluarkan dimasa ia menjabat sebagai bupati, itulah pendapat saya tidak tau kalau pendapat orang lain, saya liat dari cara kerja itu aduh sangat-sangat memperhatikn lihat saja kedepannya mau jadi apa mesuji ini.

Penulis menarik kesimpulan dari pernyataan responden bahwa responden melihat dari kinerja calon tersebut semasa calon tersebut masih menjabat sebagai bupati tahun lalu dan masyarakat menginginkan perubahan dan pembangunan yang merata disetiap daerah ataupun desa desa yang menghubungkan perekonomian didaerah lain. Masyarakat menginginkan perubahan mengenai pemilukada serentak yang berjalan di kecamatan mesuji kabupaten mesuji tahun 2017, ajang pilkada yang berlangsung di kabupaten mesuji masyarakat menginginkan perubahan penulis mencaritau tentang adanya pengaruh

pemilukada terhadap masyarakat mesuji, dengan responden bapak Matjaya menyatakan bahwa

“Ya sangat banyak pengarnya, yang jelas sangat berpengaruh, karna begini masyarakat inikan masyarakat yang ingin maju yang ingin berubah dari zaman-kejaman kalau masyarakat tidak mau berubah itu berarti bukan masyarakat tapi kalau kebudayaan na jangan sampai ditinggalkan dan jangan dihilangkan itu ciri khas mesuji tinggal calon yang jadi ini nyeleweng atau tidak ya klok tidak nyeleweng mudah mudahan maju sejahtera, kalau nyeleweng ya gak tau masyarakat mesuji ini mau jadi apa jalan menuju desa wiralaga hanya mempunyai jalan keluar satu, kalau jalan ancur mau keluar lewat mana masyarakat desa wiralaga.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh hasil pemilukada terhadap masyarakat setempat, masyarakat menginginkan kemajuan dan pemimpin baru, dengan itu perubahan akan terjadi. Bicara tentang pemimpin tak lepas dari agama si calon tersebut dengan itu penulis mencari tau tentang apakah ajang pilkada ini mampu melahirkan sosok pemimpin yang sesuai dengan syariat islam, pasangan khamamik-saply adalah beragama islam namun kami mencari tau tentang pendapat seseorang yang akan menjadi informan yaitu bapak agus desa nipah kuning wawancara tanggal 10 september 2017 jam 07:00 di kediaman bapak agus menyatakan bahwa.

“Ya yang diharapkan masyarakat itu kan pemimpin yang bijaksana yang bisa menjadi pemimpin di kabupaten mesuji ini, yang menjadi tulang punggung sebuah kota. Kalau pemimpinnya saja nyeleweng pasti ya masyarakatnya juga ngikut nyeleweng. Masyarakat itu mintaknya itu gak muluk-muluk artinya gak muluk-muluk itu tidak berlebihan”.

Terlebih beliau menyatakan

“Eee kalau itu pasti masyarakat ingin mengeluarkan pendapat namun masyarakat takut ingin mengeluarkan unek-uneknya. Masyarakat itu

ibaratkan orang sholat itu jamaahnya kalau imamnya salah otomatis jamaahnya ngasuh tau, mereka itu bingung mau mengutarakan pendapatnya lewat apa”.

Dari informan dari responden desa nipah kuning bahwa sosok pemimpin harus menjalankan kuajibanya sebagai pemimpin, yang dimana yang pernah disampaikan pada kampanye yang telah berlangsung di kabupaten mesuji tahun 2017, pemimpin harus bisa mengayomi masyarakat dan bisa mensejahterakan rakyatnya sesuai dengan syariat islam dengan itu masyarakat akan percaya dengan calon khamamik-saply, namun calon tersebut hanya menjalankan tugasnya di awal dan dia ahir, dengan itu masyarakat berpendapat bahwa pemimpi harus bisa menjalankan kuajibannya sebagai kepala daerah yang sudah dijanjikan dimasa iaberkampanye.

Berdasarkan wawancara dari beberapa responden dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat di desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 memilih berdasarkan Rasional memilih yaitu Mereka melihat adanya analogi antara pasar ekonomi dan perilaku memilih. Apabila secara ekonomi masyarakat dapat bertindak secara rasional, yaitu menekan ongkos sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka dalam perilaku politikpun maka masyarakat akan dapat bertindak secara rasional yakni memberikan suara.

BAB V

PENUTUP

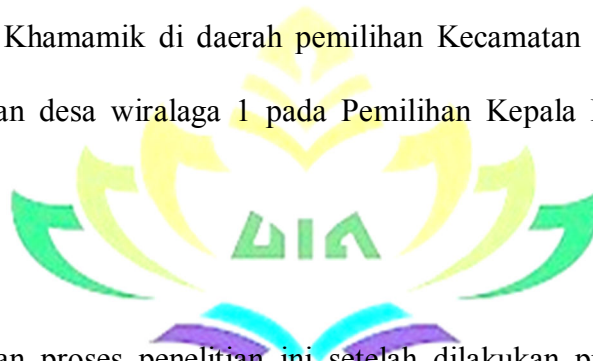
A. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian berdasarkan data dan hasil wawancara pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran-saran yang merujuk pada jawaban mendasar dari pertanyaan penelitian.

1. Ditinjau dari faktor internal kurangnya kerjasama tim sukses pasangan Khamamik dan Saply dalam menggalang suara masyarakat di desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga satu kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, hal ini disebabkan tim sukses kurang melakukan pendekatan sebelumnya dengan masyarakat dan tim sukses yang kurang dikenal masyarakat di desa Nipah Kuning dan desa wiralaga 1, sehingga visi dan misi pasangan Khamamik dan Saply tidak tersampaikan dengan baik.
2. Kurangnya koordinasi yang dilakukan pasangan tim sukses Khamamik, dimana tim sukses kurang berkoordinasi dengan pemuka masyarakat dan juga dengan ketua tim sukses sendiri, sehingga tempat-tempat yang dijadwalkan dilakukan kampanye tidak terlaksana karena jadwal yang bentrok mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kecewa.
3. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan baik melalui media massa maupun melalui tim sukses di kecamatan Mesuji, sedangkan sosialisasi melalui media massa lebih banyak dilakukan di desa-desa lain, sehingga

masyarakat di desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga 1 merasa kurang dekat dan merasa kurang diperhatikan oleh pasangan Khamamik.

4. Faktor eksternal yaitu pola pikir masyarakat yang mudah dipengaruhi khususnya dengan pandangan-pandangan yang seharusnya dapat diubah bahwa masyarakat desa Nipah Kuning dan desa Wiralaga 1 mengharapkan sosok pemimpin yang mempunyai partisipasi serta jiwa sosialisasi yang tinggi agar dapat mewujudkan suatu daerah dengan baik lagi.
5. Khamamik juga tidak mampu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat Kecamatan Mesuji desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 karena kinerjanya yang tidak memuaskan di masa pemerintahannya, sehingga masyarakat enggan untuk memilihnya kembali. Selain itu adanya penyelewengan dana kampanye 107 yang dilakukan oleh tim pemenang Khamamik menjadi salah satu kelemahan baginya yang menyebabkan kalahnya Khamamik di daerah pemilihan Kecamatan Mesuji desa nipah kuning dan desa wiralaga 1 pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mesuji.



B. SARAN

Dari rangkaian proses penelitian ini setelah dilakukan proses analisis data sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tim sukses pasangan Khamamik dan Saply maupun tim sukses pasangan lainnya secara internal sebaiknya lebih bersosialisasi dengan masyarakat dan calon bupati sebaiknya ketika ia mencalonkan diri

melakukan sosialisasi sehingga masyarakat lebih mengenal, selain itu baik tim sukses maupun calon bupati dan wakil bupati mesuji juga perlu lebih aktif baik dalam organisasi kemasyarakatan, organisasi agama, organisasi-organisasi lainnya sehingga ia lebih mengerti permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2. Masyarakat sebaiknya tidak menyia-nyiakan hak pilihnya dengan tidak menggunakan hak pilihnya, tetapi tetap selektif dalam memilih bupati dan wakil bupati mesuji yang hendak dipilihnya dengan demikian ia tetap menghargai kinerja KPU maupun aparat kelurahan dan kecamatan yang mendata masyarakat yang memiliki hak untuk memilih.
3. KPU dan aparatur kecamatan serta kelurahan sebaiknya benar-benar mendata masyarakat sehingga masyarakat tetap memiliki hak untuk memilih serta menggunakan hak pilihnya karena masih banyak masyarakat tidak mendapat hak pilih karena tidak akuratnya data kependudukan khususnya di desa nipah kuning dan desa wiralaga kecamatan mesuji kabupaten mesuji.
4. Untuk mengubah kepercayaan masyarakat yang semakin kecil kepada bupati dan wakil bupati karena selama ini pejabat kota dianggap hanya mementingkan diri sendiri dan hanya mencari keuntungan bagi diri sendiri sebaiknya calon bupati dan wakil bupati yang akan datang dapat membuktikan bahwa ia layak menjadi pemimpin rakyat dengan kehidupan pribadinya, kinerja yang baik memiliki baik pula.

5. Masyarakat sebaiknya tidak hanya menghakimi calon bupati dan wakil bupati secara umum saja, tetapi sebaliknya mengenali pemimpin kota ini dan memandang dari sisi baiknya serta turut menjadikan pengamat dan penelitian kinerja mereka yang terpilih sehingga kepercayaan masyarakat tetap bisa terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 2013, *Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat*, Gajah Mada Cipta Jakarta
- Agustino Leo, *Pilkada Dan Dinamika Lokal*, 2009, Yogyakarta, pustaka pelajar
- Alfian, 1970, *Pemilihan Umum dan Prospek Pertumbuhan Demokrasi Pancasila (Tingkah Laku Politik Asia Tenggara)*, Jakarta: LEKNAS/LIPI.
- Alie Marzuki, *Pemasaran Politik Di Era Multi Partai*, Jakarta 2013
- Alvian , Alfian, 2009, *Menjadi Pemimpin Politik*, Pt Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Almond, Gabriel A Dan Sidney Verba, 1984, *Budaya Politik Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Dilema Negara*, Bina Aksara Jakarta
- Ariaton Sam, 2011, *Pengertian Demokrasi dan Hubungannya dengan Pilkada*, Bandung: Bina Cipta.
- Arkanudin, 2010, *Mengulang Kesuksesan Pemilukada yang Bersih*, Pontianak: Rektor Universitas Tanjungpura.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta 1998
- Arivin Anwar , *Pencitraan dalam politik strategi kemenangan pemilu dalam perspektif komunikasi politik*, Pustaka Indonesia Jakarta 2006
- Beddy Irawan Maksudi, *Sistem Politik Indonesia, Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013
- Budiardjo Miriam, 2007, *Dasar dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Ikrar Mandirabadi , 2008, edisi revisi *Dasar-dasar Ilmu Politik*
- Cangara .Hafied, M.Sc. PH.D, *komunikasi politik konsep teori dan strategi*, PT Raja Grafindo Persada, Edisi revisi 2011.
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

- Fatoni Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2011.
- Fauzan Al Mansyur Dan M. Djunaidi Ghoney. 2012 *Metelogi Penelitian Kualitatif* Ar Ruzz Media Jakarta
- Ferry Mussanto, 2004, *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Gabriel A. Almond, 1974, *Partisipasi Politik "Dalam Comperative Today, Boston: Little, Brown and Company*.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-PokokMetodelogiPenelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Harahap Abdul Asri. *Manajemen dan Resolusi Konflik Pilkada*, Cidesindo, 2005.
- Irawan Maksdi Beddy, *Sistem Politik Indonesia, Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*,jakarta, Rajawali Pers, 2013
- Isjwara. S.H.L.M, 1995, Pengantar lima Politik. Bandung: Bina Cipta.
- Juliansyah Elvi, *Pilkada penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah 2007*
- Kamus Ilmiah Populer, *Edisi Lengkap*, Gitamedia Press: Surabaya, 2006
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung,Mandar Maju, 1996
- Kavanaghi Dennis, *Political Science And Political Behavior*, Dalam Fc Swartono, Dan Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, 1992, Jakarta, Pt Gramedia Widiasana Indonesia
- Kuncung Marijan, *Demokrasi Di Daerah, Pelajar Dari Pilkada Langsung*, 2006, Surabaya
- Kusnaedi, *Memenangkan Pemilu dengan Pemasaran Efektif*, Jakarta: Duta Media Tama, 2009.
- Lisaherrison,*metodologi Penelitian*, Jakarta:kencana,2009.
- Marijak. Kuncung, 2013. *Ilmu Politik Paradikma Abad Ke 21* Kencana Prenanda Media Group Jakarta

Mohtar Mas'oe'd dan Colin Mac Andrews, 1997, *Perbandingan Sistem Politik*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi, 2013

Nawawi Hadar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Press, 1987.

Nurhasim Jalalludin, 2004, *Metodologi Komunikasi Sosial*, Capital And Public Life The American Prospect

Parma Sp, *Teori Politik Moderen*, 2007, jakarta, Raja Grafindo.

Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012, Pasal 14 Ayat (1).

Firmanza, *Marketing politik antara pemahan dan realita*, yayasan pustaka obar indonesia jakarta, 2012

Solusu, J, 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Pt Gramedia Widiasana Indonesia Jakarta

Rusandi, *Sistem Dan Kepastian pemilu*, Graha Ilmu, 2007

Salim Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Setiawan Ramadhani, *Solidaritas mekanis ke solidaritas organik*, suatu ulasan singkat pemikiran emile durkheim

Kansil, *Sistem pemerintahan indonesia*, edisi revisi, penerbit bumi aksara

Singaribun, Masri Dan Sofian, Efendi. 2006, *Metodelogi Penelitian Survey*, Cetakan Kedelapan Belas Edisi Revisi, Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia Jakarta

Soehino, *Hukum Tata Negara Perkembangan Pengaturan dan Pelaksanaan Pemilihan umum di Indonesia*, Yogyakarta 2010

Subakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, 1992, jakarta, Pt.Gramedia widia Sana Indonesia

Sugiono, *Metode Penelitian Adminitratrasi*, Alfabeta, bandung 2002

Suharizal, *Pemilukada Regulasi Dinamika Dan Konsep Mendatang*,

- Sy Pahmi. *Politik Pencitraan*, Gaung Persada Press, Jakarta. 2010
- Taftazani dan Lili Romli, *Demokrasi Lokal dan Pemilukada*, Jurnal Demokrasi dan Ham 2006.
- Thoha Miftah, *Birokrasi Politik di indonesia*, jakarta:Pt raja grafindo persada.
- Toni dkk Andren, *Mengenal teori-Teori Politik*, Bandung Nussa cendaka 2013
- Tylor Peter dan Ronal Jhontson dalam Sri Hayati, dkk. *Geografi Politik*. Bandung:Refika Aditama. 2007
- Taftazani dan Lili Romli, *Demokrasi Lokal dan Pemilukada*, Jurnal Demokrasi dan Ham 2006.
- Undang-undang Nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilihan umum
- UUD 1995, negara republik indonesia tahun 1995.
- UUD 1995, *Hasil Amandemen dan Proses amandemen uud 1995 secara lengkap*.
- UUD 1945 *Hasil Amademen Pertama-ke empat (1999-2000)* jakarta Eska Media
- UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemilihan Daerah
- Vivit Nurdin Bartoven, Damayanti, Birawan Bintang, Cahyadi Kurniawan Robi, Etnogravi *marga Mesuji*, Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Mesuji, 2013.
- Weber Max, *Essays in Sosiologi*, (Oxford University Press: Amerika Serikat, 1946), diterjemahkan olh Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea, Sosiologi, Yogyakarta, 2006
- Yein K Robert, *Studi Kamus Desain Metode Jakarta*, Rajawali Press, 1996

SUMBER LAINNYA

<https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/lampung/mesuji/mesuji> diakses pada tgl 20/03/2017

[http://vitusvigoss.blogspot.com/2011/5/pengertian politik dan kekuasaan negara,html.](http://vitusvigoss.blogspot.com/2011/5/pengertian_politik_dan_kekuasaan_negara.html)

[https://Sejarah Pemilukada Di Indonesia Darimasa Kemasa,co.id](https://SejarahPemilukadaDiIndonesiaDarimasaKemasa.co.id)

<https://edukasi.kompasiana.com/2010/03/25/meningkatkan-kharisma-diri/>, diakses pada tanggal 16 Juni 2011

[https://Sejarah Pemilukada Di Indonesia Darimasa Kemasa](https://SejarahPemilukadaDiIndonesiaDarimasaKemasa), diakses pada tgl 19/09/2017



LAMPIRAN



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

1. Faktor-faktor apa yang melandasi kekalahan calon pasangan khamamik-saply pada pilukada kabupaten mesuji tahun 2017.?
2. Adakah ancaman/ teror politik bagi masyarakat setempat dari lawan politik khamamik dan oknumnya.?
3. Untuk mengetahui adakah peran investor dalam pilukada di kabupaten mesuji.?
4. Pendekatan seperti apa yang dilakukan pasangan Khamamik dan Saply pada pilukada tahun 2017.?
5. Adakah Strategi yang dilakukan pasangan calon bupati mesuji tahun 2017 itu sendiri .?
6. Adakah pengaruh isu sara dalam memilih kandidat pilukada.?
7. Adakah pengaruh hasil pilukada terhadap masyarakat .?
8. Apakah pilkada ini mampu melahirkan pemimpin yang diinginkan oleh masyarakat .?
9. Apakah ajang pilkada ini mampu melahirkan sosok pemimpin yang sesuai dengan syariat islam .?
10. Adakah ancaman seperti yang disebut serangan fajar dan mani politik di setiap desa.?

